



FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR

Kantor : Jl. Sultan Abdurrahman No. 294, Kelurahan Selayang, Kecamatan Selayang, Kota Makassar 91222
Telp. 0411-8659772, Fax. 0411-8653889, e-mail: umm@umm.ac.id

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Judul Skripsi : Analisis Pengaruh Pengetahuan Tentang Riba Terhadap
Keputusan Menggunakan Jasa Kredit Pada Restoran (Studi Kasus
Tempat Pelelangan Ikan Rajawati Makassar)

Nama : Masita Anwar

NIM : 105251101017

Fakultas / Jurusan : Agama Islam / Hukum Ekonomi Syariah

Setelah dengan seksama memeriksa dan meneliti, Skripsi ini dinyatakan telah
memenuhi syarat untuk diajukan kepada tim pengujian skripsi prodi Hukum
Ekonomi Syariah Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar.

Makassar, 14 Dzulhijjah 1442 H

24 Juli 2021 M

Disetujui Oleh

Pembimbing I

Pembimbing II

Dr. Ir. H. Muchlis Mappangala, MP.
NIDN: 0924035201

Fakhruddin Mansyur S.E.I.M.F.I.
NIDN: 0930058804



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS AGAMA ISLAM

Kantor : Jl. Sultan Alauddin No. 259 Gedung Iqra Lt. IV Telp. (0411) 851914 Makassar 90223

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Masita Anwar
NIM : 105251101017
Jurusan : Hukum Ekonomi Syariah
Fakultas : Agama Islam
Kelas : A

Dengan ini menyatakan hal sebagai berikut:

1. Mulai dari penyusunan proposal sampai selesai penyusunan skripsi, saya menyusun sendiri skripsi saya (tidak dibuatkan oleh siapapun).
2. Saya tidak melakukan penjiplakan (Plagiat) dalam menyusun skripsi ini.
3. Apabila saya melanggar perjanjian seperti butir 1, 2, dan 3 maka bersedia untuk menerima sanksi sesuai dengan aturan yang berlaku.

Demikian perjanjian ini saya buat dengan penuh kesadaran.

Makassar, 07 Muharram 1443 H
16 Agustus 2021 M

Yang Membuat Pernyataan,



Masita Anwar
NIM: 105251101017

ABSTRAK

Masita Anwar. 105 251 1010 17. *Analisis Pengaruh Pengetahuan Pedagang Tentang Riba Terhadap Keputusan Menggunakan Jasa Kredit Pada Rentenir (Studi Kasus Tempat Pelelangan Ikan Rajawali Kota Makassar.* Dibimbing oleh **Muchlis Mappangaja dan Fakhruddin Mansyur.**

Jenis Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif, yang dilakukan di tempat pelelangan ikan Rajawali Makassar. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pengetahuan pedagang tentang riba terhadap keputusan menggunakan jasa kredit pada rentenir di tempat pelelangan ikan Rajawali Makassar.

Dalam penelitian ini terdiri dari dua variabel, yaitu X Pengetahuan Pedagang tentang riba sebagai variabel independen, dan Y keputusan menggunakan jasa kredit pada rentenir sebagai variabel dependen. Total sampel dalam penelitian ini berjumlah 53 responden. Pengumpulan data dilakukan dengan cara penyebaran kuisioner atau angket. Selanjutnya data yang diperoleh tersebut kemudian diolah melalui metode Partial Least Square (PLS) yaitu metode berbasis regresi.

Hasil penelitian ini membuktikan bahwa pengetahuan pedagang TPI Rajawali Kota Makassar, pada umumnya tidak mengetahui dan memahami tentang konsep riba, adapun yang memilih untuk menggunakan jasa kredit pada rentenir yaitu hanya sebagian kecil pedagang yang memilih untuk menggunakan jasa kredit pada rentenir di TPI Rajawali Kota Makassar. Dan hasil pengolahan data dalam penelitian ini menunjukkan bahwa pengetahuan pedagang tentang riba tidak berpengaruh signifikan dengan nilai $t_{hitung} = 1.174579 < \text{daripada } t_{tabel} = 1.67528$ terhadap keputusan menggunakan jasa kredit pada rentenir.

Kata Kunci : Pengetahuan Pedagang, Riba, dan Kredit Rentenir.

ABSTRACT

Masita Anwar. 105 251 1010 17. *Analysis of the effect of trader's knowledge of riba on decisions to use credit services for moneylenders (case study of Rajawali Fish pale in Makassar City). Supervised by Muchlis Mappangaja and Fakhruddin Mansyur.*

This type of research is quantitative study, which was conducted at the Rajawali fish auction in Makassar City. The study aims to determine how the knowledge of traders about usury on the decision to use credit services to moneylenders at the Rajawali fish auction in Makassar City. This research consists of three variables, namely X_1 Trader's knowledge as the independent variable, X_2 riba and Y loan lenders as the dependent variable. The total sample in this study amounted to 53 respondents. Data collection is done by distributing questionnaires or questionnaires. Furthermore, the data obtained is then processed through the Partial Least Square (PLS) method, which is a regression-based method.

The result of this study prove that the knowledge of traders at TPI Rajawali Makassar City, in general, does not know and understand the concept of usury, while those who choose to use credit services to moneylenders are only a small number of traders choose to use credit services to moneylenders at TPI Rajawali Makassar City. And results of data processing in this study indicate that the knowledge of traders about usury has no significant effect with the value of $t_{count}=1.174579 > \text{than } t_{table}=1.67528$ on the decision to use credit services on loan sharks.

Keywords: *Trader's Knowledge, Riba, and Loan Shark.*

KATA PENGANTAR



Alhamdulillah rabbil'alam, puji dan syukur senantiasa teriring dalam setiap nafas atas kehadiran dan junjungan Allah Subhanahuwata'ala. Bingkisan salam dan shalawat tercurah kepada kekasih Allah, Nabi Muhammad Sallallahu'alaihiwasallam, para sahabat dan keluarga-nya serta ummat yang senantiasa istiqamah di jalan-Nya.

Tiada jalan tanpa rintangan, tiada puncak tanpa tanjakan, tiada kesuksesan tanpa perjuangan. Dengan kesungguhan dan keyakinan untuk terus melangkah, akhirnya sampai dititik akhir penyelesaian skripsi. Namun, semua tak lepas dari uluran tangan berbagai pihak lewat dukungan, arahan, bimbingan, serta bantuan moril dan materil. Segala usaha dan upaya telah dilakukan oleh penulis dalam rangka menyelesaikan skripsi ini sehingga tidak luput dari berbagai kekurangan. Akan tetapi, penulis tidak pernah menyerah karena penulis yakin bahawa Allah Subhanahuwata'ala senantiasa mengirimkan kemudahan dan kemurahan-Nya, juga beserta dukungan dari segala pihak. Oleh karena itu, ucapan terima kasih yang tak terhingga, kepada Kedua orang tua tercinta, Anwar Dg Naba dan Rosliah Dg Ngugi yang senantiasa selalu mendo'akan dan memberi semangat, memberikan dukungan moril maupun materil selama menempuh pendidikan. Dan juga ucapan terima kasih tak terhingga peneliti haturkan kepada:

1. Ketua prodi Hukum Ekonomi Syariah dan sebagai Pembimbing I dalam penulisan skripsi ini, Dr. Ir. H. Muchlis Mappangaja, MP., dan Sekretaris Prodi Hukum Ekonomi Syariah, Hasanuddin, SE.Sy.,M.E.

2. Fakhruddin Mansyur, S.EI.M.EI. selaku Pembimbing II yang senantiasa memberikan arahan-arahan selama menempuh pendidikan
3. Prof. Dr. H. Ambo Asse., M.Ag., selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar.
4. Dr. Amirah Mawardi. S.Ag.,M.Si., selaku Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar.
5. Ucapan banyak terimakasih kepada kakak tercinta Nur Syamsi Anwar dan kepada sahabat sahabat penulis Yurika Indah Syafutri, Hardiyanti Ibrahim, serta teman-teman seangkatan khususnya HES A-17, yang senantiasa selalu memberikan semangat dan membantu dalam penyelesaian skripsi ini.
6. Terakhir peneliti ucapkan banyak terima kasih kepada Firman SE., selaku kepala UPT TPI Rajawali, Abdul Rasyid Sahrul selaku KTU UPT TPI Rajawali, ST dan bapak Muh. Ali selaku Pengadministrasian Kepegawaian serta para staff di UPT TPI Rajawali yang telah membantu dalam kelancaran penelitian ini.

Hanya Kepada Allah Subhanahuwata'ala Penulis memohon agar mereka yang berjasa kepada penulis diberikan balasan yang berlipat ganda dan semoga penelitian ini memberikan manfaat bagi kita semua. Aamiin yaa Rabbal 'Alamiin.

Wassalau'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Makassar, Juli 2021

Peneliti

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL.....	i
HALAMAN JUDUL	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
BERITA ACARA MUNAQASYAH	iv
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	v
SURAT PERNYATAAN SKRIPSI.....	vi
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR.....	ix
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR GAMBAR.....	xiv
DAFTAR TABEL	xv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	6
C. Tujuan Penelitian.....	6
D. Manfaat Penelitian.....	7
BAB II KAJIAN TEORITIS.....	8
A. Kajian Teori.....	8
1. Pengetahuan Pedagang	8
2. Keputusan	15
3. Konsep Riba dalam Islam.....	25
4. Rentenir	38

B. Kerangka Pikir.....	43
C. Kerangka Konseptual.....	44
D. Hipotesis	45
BAB III METODOLOGI PENELITIAN.....	46
A. Jenis Penelitian.....	46
B. Lokasi dan Subjek Penelitian.....	46
C. Variabel Penelitian.....	47
D. Definisi Operasional Variabel.....	47
E. Populasi dan Sampel.....	48
F. Teknik Pengumpulan Data.....	49
G. Teknik Analisis Data.....	51
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	53
A. Gambaran Umum	53
1. Sejarah Berdirinya UPT Tempat Pelelangan Ikan (TPI) Rajawali Makassar.....	53
2. Struktur Organisasi	54
3. Karakteristik Responden.....	55
B. Pembahasan Hasil Penelitian.....	56
1. Analisis Data.....	56
2. Evaluasi Model Pengukuran.....	62
3. Evaluasi Model Structural.....	66
4. Jawaban Hasil Penelitian	67

BAB V PENUTUP.....	69
---------------------------	-----------

A. Kesimpulan.....	69
--------------------	----

B. Saran.....	70
---------------	----

C. Rekomendasi.....	71
---------------------	----

DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

LAMPIRAN



DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Skala Likert.....	50
Tabel 4.1 Jenis Kelamin Responden.....	55
Tabel 4.2 Umur.....	55
Tabel 4.3 Deskripsi Variabel Pengetahuan Pedagang.....	56
Tabel 4.4 Deskripsi Variabel Pengetahuan Pedagang.....	57
Tabel 4.5 Deskripsi Variabel Pengetahuan Pedagang.....	58
Tabel 4.6 Overview.....	61
Tabel 4.7 Latent Variable Correlation.....	61
Tabel 4.8 Total Effect.....	61
Tabel 4.9 Outer Loadings (Mean, STDEV, T-Values).....	62
Tabel 4.10 Overview.....	64
Tabel 4.11 Cross Loading.....	65
Tabel 4.12 Path Coefficients (Mean, STDEV, T-Values).....	65
Tabel 4.13 R Square.....	66
Tabel 4.14 T- Tabel.....	68

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Pikir	43
Gambar 2.2 Kerangka Konseptual.....	44
Gambar 4.1 Struktur Organisasi	54
Gambar 4.2 Model Spesification.....	60
Gambar 4.3 Kurva Pengujian Dua Sisi.....	67



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS AGAMA ISLAM

Kantor : Jl. Sultan Alauddin No. 250 Gedung Iqra Lt. IV Telp. (0411) 851914 Makassar 90223

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi saudara Masita Anwar, NIM. 105 25 110 1017 yang berjudul "Analisis Pengaruh Pengetahuan Tentang Riba Terhadap Keputusan Menggunakan Jasa Kredit Pada Rentanir (Studi Kasus Tempat Pekerjaan Iqra Rajawali Kota Makassar)" telah diujikan pada hari Senin, 23 Dzulkhijah 1442 H/02 Agustus 2021 M, di hadapan tim penguji dan dinyatakan telah dapat diterima dan disahkan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Hukum pada Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar.

23 Dzulkhijah 1442 H

Makassar,

02 Agustus 2021 M

Dewan penguji:

Ketua : Drs. H. Mawardi Pewangi, M.Pd.I

Sekretaris : Saidin Mansyur, S.S., M.Hum

Anggota : Dr. Ferdinan, S. Pd. I, M. Pd. I

: Fakhruddin Mansyur, S.E.I, M.E.I

Pembimbing I : Dr. Ir. H. Muchlis Mappangaja, MP

Pembimbing II : Fakhruddin Mansyur, S.E.I, M.E.I

Disahkan Oleh:
Dekan FAI Unismuh Makassar

Dr. Amirah Maswardi, S. Ag., M.Si
NBM : 774234

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Indonesia merupakan salah satu negara yang mayoritas penduduknya beragama Islam. Dalam kehidupan sehari-hari masyarakat tidak terlepas dari kegiatan perekonomian, kegiatan ekonomi adalah semua kegiatan yang dilakukan untuk memenuhi kebutuhan hidup manusia yang meliputi kegiatan produksi, distribusi dan konsumen.

Dalam Islam mencari nafkah dan harta dengan cara yang halal sangat ditekankan karena ini untuk kebaikan manusia itu sendiri agar mendapatkan keberkahan dan berupa pahala seperti yang telah dijanjikan Allah Subhanahuwata'ala untuk akhirat kelak. Sedangkan mencari harta dengan cara yang haram sangat dicela dan dimurkai oleh Allah subhanahuwata'ala dan telah diberikan peringatan berupa hukuman yang pedih dihari pembalasan bagi orang-orang yang melanggar dan tidak menjalankan perintah Allah Subhanahuwata'ala.

Pada zaman ini uang mempunyai fungsi dan peranan yang penting dalam kehidupan ekonomi diantaranya uang sebagai alat barter (alat tukar) untuk memenuhi kebutuhan kita. Karena uang merupakan standar nilai atas kegiatan ekonomi yang ada, baik konsumsi, produksi atau refleksi atas kekayaan dan penghasilan. Menurut Ibnu Taimiyyah, uang mempunyai dua fungsi utama, yaitu sebagai *medium of change* (alat tukar) dan berfungsi sebagai standar nilai.¹

¹Said Sa'ad Marthon, *Ekonomi Islam Di Tengah Krisis Tengah Global* (Jakarta: Zikrul Hakim, 2004), h. 115.

Islam adalah agama yang ajaran-ajarannya diwahyukan Allah Subhanahuwata'ala kepada masyarakat manusia melalui Nabi Muhammad Sallallahu'alaihiwasallam. Manusia terdiri dari unsur jasmaniah, rohaniah, di dalam kehidupannya ada masalah material (lahiriah), spiritual (batiniah), dan akhlak. Sementara tujuan dari ilmu pengetahuan ialah meningkatkan kemajuan manusia di bidang rohaniah atau bidang mental spiritual. Orang yang berilmu, praktis memiliki keutamaan dengan derajat yang lebih tinggi.²

Fenomena yang terjadi sekarang ini banyak bermunculan lembaga keuangan baik itu koperasi maupun pribadi yang melakukan kegiatan ekonomi dengan tujuan memperoleh keuntungan yang besar dengan jalan memberikan utang kepada seseorang dengan bunga yang tinggi atau biasa masyarakat sebut sebagai rentenir.

Lintah darat (rentenir) adalah suatu jenis pekerjaan yang sesungguhnya tidak berbeda jauh dengan bank dan lembaga keuangan non bank yang bergerak dibidang jasa pelayanan simpan pinjam. Perbedaannya, rentenir adalah wiraswasta yang tidak berbadan hukum, yang mengelola usahanya sendiri dengan kebijakan dan peraturan sendiri.³

Rentenir akan berusaha untuk mendapatkan nasabah sebanyak-banyaknya. Semakin banyak nasabah dan uang yang dipinjamkan, maka yang paling menonjol dari aktivitas yang dilakukan rentenir yaitu bunga pinjaman yang cukup tinggi. Akan tetapi, di sisi lain masyarakat tetap melakukan peminjaman uang. Di dalam

² Hamzah Ya'qub, *Etika Islam*(Di Ponegoro: Bandung, 2002), h. 23

³ Frans E. Panjaitan, Nofrion, Ratna Wilis, "Praktik Pelepas Uang/ Rentenir di Negeri Lubuk Basung Kabupaten Agam Sumatra Barat," dalam jurnal Buana, Volume 2, No. 1, 2018, h. 399.

agama Islam sesuatu yang transaksinya tergolong haram dan kandungann bunga atau riba itu dilarang. Riba merupakan tambahan yang didapatkan atas harta pokok yang dipinjamkan sebagai kompensasi atas perbedaan waktu yang ada.⁴ Semenjak dahulu, bunga merupakan permasalahan yang berarti dalam kehidupan ekonomi. Manusia telah melakukan transaksi dengan sistem bunga sejak ribuan tahun yang lalu, walaupun hal tersebut telah di haramkan dalam ajaran-ajaran agama samawi.⁵

Pada kenyataannya masyarakat masih banyak yang terjerat dengan pihak rentenir. Permasalahannya, para pedagang yang memerlukan pinjaman kredit pada rentenir itu rata-rata adalah orang-orang muslim. Pedagang muslim di pasar memang telah banyak yang terjerat dengan rentenir. Yang mana dalam praktik rentenir bunga merupakan syarat ketentuan dalam melakukan peminjaman modal dan dalam islam bunga merupakan bagian dari riba. Seperti kita ketahui, bahwa praktik riba sudah berlangsung jauh sebelum Islam lahir. Larangan terhadap riba merupakan suatu tujuan sentral dari semua ajaran moral yang ada pada semua masyarakat.⁶ Seperti yang terdapat dalam Firman Allah Subhanahu Wata'ala dalam QS. Ali Imran [3] ayat 130

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا تَأْكُلُوا الرِّبَا أَضْعَافًا مُّضَاعَفَةً وَاتَّقُوا اللَّهَ لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ ﴿١٣٠﴾

⁴ Said Sa'ad Marthon, *Ekonomi Islam di Tengah Krisis Global* (Jakarta: Zikrul Hakim, 2004), h. 121

⁵ *Ibid.*, h. 118

⁶ Institut Bankir Indonesia, *Bank Syari'ah; Konsep Produk, Dan Implementasi Operasional*, Jakarta: Djambatan, 2001, h. 45

Terjemahnya :

“Wahai orang-orang yang beriman! Janganlah kamu memakan riba dengan berlipat ganda dan bertakwalah kepada Allah agar kamu beruntung”.⁷

Sebagian masyarakat masih banyak yang belum mengetahui bahwa tambahan dalam peminjaman (bunga) merupakan hal yang dilarang dalam Islam dan juga sebagian masyarakat yang kurang memperhatikan dampak negatif yang dapat ditimbulkan dikemudian hari. Sehingga karena kurangnya pengetahuan membuat seseorang dapat membuat keputusan yang tidak tepat. Karena kebutuhan hidup yang tinggi dan mendesak menjadikan sebagian masyarakat tetap terpaksa berhutang kepada para rentenir untuk memenuhi kebutuhan mereka meskipun mereka mengetahui bahwa mereka harus menanggung bunga yang besar dan bahkan lebih besar dari hutang pokoknya ketika melebihi dari perjanjian yang telah ditentukan.

Pengetahuan adalah hasil dari tahu yang diperoleh melalui panca indra manusia yang sebagian besar pengetahuan diperoleh melalui mata dan telinga. Pengetahuan dan informasi yang dimiliki oleh seseorang sangat mempengaruhi keputusan seseorang dalam mengambil suatu keputusan. Pengetahuan dan informasi yang dimiliki oleh seseorang sangat mempengaruhi keputusan seseorang dalam mengambil suatu keputusan. Ketika seseorang memiliki pengetahuan dan informasi yang lebih banyak maka ia akan lebih baik dalam mengambil keputusan.⁸

⁷ Al-Qur'an Al-Karim Dan Terjemahnya, Kementerian Agama Republik Indonesia (Kemenag)/ Depag

⁸ Irawati dan Akumnas, "Pengetahuan Masyarakat Tentang Riba Terhadap Perilaku Utang Piutang di Kecamatan Anreapi Polewali Mandar", Jurnal Laa Maisyr, Volume 5, No. 2, Desember 2018, h. 111

Pengetahuan merupakan hasil dari tahu, dengan adanya informasi mengenai praktik rentenir diharapkan masyarakat mampu memberikan pilihan yang tepat untuk mengurungkan niatnya menjadi nasabah dari jasa kredit pada rentenir. Sehingga pedagang tidak lagi memutuskan melakukan peminjaman pada rentenir. Karena kesadaran dan keyakinan akan ganjaran kelak jika melakukan larangan Allah Subhanahuwata'ala.

Meskipun pedagang ada yang mengetahui bahwa kredit pada rentenir itu riba dan merupakan hal yang dilarang tidak bisa dipungkiri bahwa kemungkinan untuk melakukan peminjaman pada jasa kredit rentenir itu ada, dikarenakan keinginan dan kebutuhan pedagang yang lebih tinggi. Oleh karena itu berdasarkan latar belakang tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul: **“ANALISIS PENGARUH PENGETAHUAN PEDAGANG TENTANG RIBA TERHADAP KEPUTUSAN MENGGUNAKAN JASA KREDIT PADA RENTENIR (STUDI KASUS TEMPAT PELELANGAN IKAN RAJAWALI KOTA MAKASSAR)”**

B. Rumusan Masalah

Melihat pada latar belakang, penelitian ini memusatkan pada suatu pokok permasalahan yang berusaha mencari jawaban dari pernyataan yang dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimanakah pengetahuan pedagang di TPI Rajawali Kota Makassar tentang riba?
2. Bagaimana keputusan pedagang di TPI Rajawali Kota Makassar menggunakan jasa kredit pada rentenir?

3. Apakah pengetahuan pedagang tentang riba berpengaruh terhadap keputusan menggunakan jasa kredit pada rentenir?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dipaparkan diatas, maka tujuan yang hendak ingin dicapai peneliti dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui pengetahuan pedagang TPI Rajawali Kota Makassar tentang riba.
2. Untuk mengetahui keputusan pedagang di TPI Rajawali Kota Makassar menggunakan jasa kredit pada rentenir.
3. Untuk mengetahui pengetahuan pedagang tentang riba berpengaruh terhadap keputusan menggunakan jasa kredit pada rentenir.

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan dari hasil penelitian ini baik secara praktis maupun secara teoritis adalah sebagai berikut:

1. Bagi Peneliti, penelitian ini menambah wawasan ilmiah dan ilmu pengetahuan dalam disiplin ilmu penulis tekuni.
2. Bagi masyarakat secara umum penelitian ini diharapkan mampu menambah pengetahuan dan memberikan pemahaman yang lebih jelas mengenai praktik rentenir dalam hukum syariah, peminjaman pada rentenir yang mengandung riba, tidak hanya kerugian di dunia tetapi juga di akhirat nanti.
3. Bagi rentenir, penelitian ini diharapkan memberikan pemahaman yang jelas bahwa penambahan harga pada pinjaman pokok uang itu adalah riba dan riba dalam Islam hukumnya haram.

4. Bagi kalangan akademik penelitian ini dapat memberikan ilmu pengetahuan dan sebagai bahan masukan untuk melakukan penelitian selanjutnya khususnya bagi mahasiswa dalam bidang ekonomi khususnya hukum ekonomi syariah.
5. Bagi pemerintah, diharapkan pemerintah atau pihak terkait mampu mengadakan penyuluhan dan sosialisasi kepada pedagang dan membuat tempat peminjaman syariah yang mudah dijangkau dan memudahkan pedagang dalam melakukan peminjaman modal, serta tidak membebani pedagang dengan bunga sehingga pedagang terhindar dari riba dan menghindari peminjaman modal pada rentenir serta mereka tidak lagi meminjam pada rentenir.



BAB II

KAJIAN TEORITIS

A. Kajian Teori

1. Pengetahuan Pedagang

a. Pengertian Pengetahuan Pedagang

Pengetahuan (*knowledge*) dalam kehidupan manusia sehari-hari sering diartikan sebagai usaha untuk mengetahui keadaan atau gejala yang ada di sekitarnya. Rasa ingin tahu ini mendorong manusia untuk mendapatkan penjelasan atau informasi atau mengenai keadaan atau gejala tersebut.⁵ Menurut Ngatimin, pengetahuan adalah ingatan atas bahan-bahan yang telah dipelajari dan mengingat kembali sekumpulan bahan yang lebih luas. Sedangkan menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), pengetahuan adalah segala sesuatu yang diketahui berkenaan dengan hal (mata pelajaran).⁶ Menurut Kerlinger dan Lee mengemukakan bahwa pengetahuan adalah sesuatu yang diperoleh manusia berdasarkan metode ilmiah sehingga pengetahuan yang diperoleh membentuk konsep mengenai sesuatu yang dikenal dengan istilah ilmu pengetahuan.⁷

Pengetahuan adalah segala sesuatu yang diketahui. Manusia memiliki rasa ingin tahu, lalu ia mencari, hasilnya ia tahu sesuatu. Sesuatu itulah yang dinamakan pengetahuan. Menurut Plato dalam Budiawan dan Riyanto 2013

⁵ David S. Kodrat & Wina Christina, *Entrepreneur sebuah Ilmu*, Jakarta: Penerbit Erlangga, 2015, h. 32.

⁶ W. J. S. Poerwadarmint, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 2006, h. 1181.

⁷ David S. Kodrat & Wina Christina, *Op-cit*, h. 32.

“kepercayaan sejati” yang dibenarkan (valid).⁸ Hasil pengetahuan dapat dinyatakan baik atau buruk.⁹ Pengetahuan tidak jauh hubungannya dengan ilmu. Seperti yang dijelaskan dalam QS. Al- Mujadalah [58] ayat 11 berikut

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ
اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ انشُرُوا فَانْشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ
أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

Terjemahnya:

Wahai orang-orang yang beriman! Apabila dikatakan kepadamu, “Berilah kelapangan di dalam majelis-majelis,” maka lapangkanlah, niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan, “Berdirilah kamu,” maka berdirilah, niscaya Allah akan mengangkat (derajat) orang-orang yang beriman di antarmu dan orang-orang yang diberi ilmu beberapa derajat. Dan Allah Mahateliti apa yang kamu kerjakan.¹⁰

Jadi pengetahuan adalah segala sesuatu yang kita ketahui melalui apa yang kita lihat dan kita dengarkan dengan penginderaan terhadap suatu objek, juga dapat kita miliki dengan pendidikan ataupun lingkungan sekitar kita. Pengetahuan tersebut diperoleh dengan mata maupun telinga.

Pedagang adalah orang yang melakukan perdagangan memperjualbelikan barang yang tidak diproduksi sendiri, untuk memperoleh keuntungan.¹¹ Pedagang adalah siapa saja yang melakukan tindakan perdagangan dan dalam melakukan tindakan ini menganggapnya sebagai

⁸ Budiman Dan Agus Riyanto, *Kapita Selekta Kuesioner Pengetahuan Sikap Dalam Penelitian Kesehatan*, Jakarta: Salemba Medika, 2013.

⁹ Dahlan M. Sopiudin, *Statistik untuk Kedokteran dan Kesehatan: Edisi-3*, Jakarta Salemba Medika, 2008.

¹⁰ *Ibid*.

¹¹ Eko Sujatmiko, *Kamus IPS* (Surakarta: Aksara Sinergi Media Cet. I, 2014), h. 231

pekerjaan. Pedagang adalah siapa saja yang melakukan tindakan perdagangan dan dalam melakukan tindakan ini menganggapnya sebagai pekerjaannya sehari-hari.¹²

Pedagang adalah siapa saja yang melakukan tindakan perdagangan dan dalam melakukan tindakan ini menganggapnya sebagai pekerjaannya sehari-hari.¹³ Pedagang adalah mereka yang melakukan perbuatan perniagaan sebagai pekerjaannya sehari. Perbuatan perniagaan pada umumnya adalah perbuatan pembelian barang untuk dijual lagi.¹⁴ Sedangkan menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), Pedagang adalah orang yang mencari nafkah dengan berdagang. Pedagang adalah orang yang menjalankan usaha berjualan, usaha kerajinan, atau usaha pertukangan kecil (Peraturan Daerah no. 10 tahun 1998).

Pedagang dapat dikategorikan menjadi:

- 1) Pedagang grosir, beroperasi dalam rantai distribusi antara produsen dan pedagang eceran
- 2) Pedagang eceran, disebut juga pengecer, menjual produk komoditas langsung ke konsumen. Pemilik toko atau warung adalah pengecer.

Menurut Masrukin (2012) dalam pasar tradisional pedagang dibedakan menjadi dua, yaitu pedagang kios dan pedagang non kios.

¹² Frida Hasim, *Hukum Dagang* (Jakarta: Sinar Grafika, 2009), h. 2

¹³ *Ibid*, h. 15

¹⁴ C. S. T. Kansil dan Christine S. T. Kansil, *Pokok-pokok Pengetahuan Hukum Dagang Indonesia* (Jakarta: Sinar Grafika, 2008), h. 15

1) Pedagang Kios

Pedagang Kios adalah pedagang yang menempati bangunan kios di pasar.

2) Pedagang Non-Kios

Pedagang Non-kios adalah pedagang yang menempati tempat berjualan selain kios, yaitu dalam los, luar los, dasaran dan playon.

Jadi pedagang adalah segala perbuatan perniagaan yang dilakukan sehari hari untuk memperoleh keuntungan (profit). Pedagang banyak ditemukan di pasar-pasar baik di pasar tradisional maupun pasar modern. Berdasarkan pengertian diatas mengenai pengetahuan dan pedagang dapat disimpulkan bahwa pengetahuan pedagang adalah segala bentuk informasi yang diketahui pedagang dalam berdagang guna memperoleh keuntungan.

b. Jenis-jenis pengetahuan

Beranjak dari pengetahuan adalah kebenaran dan kebenaran adalah pengetahuan, maka didalam kehidupan manusia dapat memiliki berbagai pengetahuan dan kebenaran. Burhanuddin Salam, mengemukakan bahwa pengetahuan yang dimiliki manusia ada empat:

1) Pengetahuan Biasa

Adalah pengetahuan yang dalam filsafat dikatakan dengan istilah *common sense*, dan sering diartikan dengan *good sense*, karena seseorang memiliki sesuatu di mana ia menerima secara baik.

2) Pengetahuan Ilmu

Ilmu merupakan suatu metode berfikir secara objektif. Ilmu merupakan lukisan dan keterangan yang lengkap dan konsisten mengenai hal-hal yang dipelajarinya dalam ruang dan waktu sejauh jangkauan logika dan dapat diamati pancaindra manusia.

3) Pengetahuan Filsafat

Merupakan pengetahuan yang diperoleh dari pemikiran yang bersifat kontemplatif dan spekulatif. Pengetahuan filsafat lebih menekankan pada universalitas dan kedalaman kajian tentang sesuatu.

4) Pengetahuan Agama

Merupakan pengetahuan yang hanya diperoleh dari Tuhan lewat para utusan-Nya. Pengetahuan agama bersifat mutlak dan wajib diyakini oleh para pemeluk agama. Pengetahuan agama mengandung ajaran tentang cara berhubungan dengan Tuhan dan cara berhubungan dengan manusia.¹⁵

c. Sumber Pengetahuan

1) Empirisme

Kata ini berasal dari kata Yunani *empeirikos* artinya pengalaman. Menurut aliran ini manusia memperoleh pengetahuan melalui pengalamannya. Pengalaman yang dimaksud ialah pengalaman indrawi.

¹⁵ Jujun Suriasumantri, *Filsafat Ilmu Sebuah Pengantar Populer* (Jakarta: Pustaka Sinar Harapan, 2013), h. 84-88

2) Rasionalisme

Aliran ini menyatakan bahwa akal adalah dasar kepastian manusia. Pengetahuan yang benar diperoleh dan diukur dengan akal.

3) Intuisi

Menurut Henry Bergson intuisi adalah hasil dari evolusi pemahaman yang tertinggi. Kemampuan ini mirip dengan insting. Pengembangan kemampuan ini (intuisi) memerlukan suatu usaha. Intuisi adalah suatu pengetahuan yang langsung, yang mutlak dan bukan pengetahuan yang nisbi.

4) Wahyu

Wahyu adalah pengetahuan yang disampaikan oleh Allah kepada manusia lewat perantara para nabi. Para nabi memperoleh pengetahuan dari Tuhan tanpa upaya, tanpa bersusah payah, tanpa memerlukan waktu untuk memperolehnya.¹⁶

d. Faktor-faktor yang mempengaruhi pengetahuan

Pengetahuan tidak berdiri sendiri, ia dipengaruhi oleh banyak faktor diantaranya:

1) Tingkat Pendidikan

Pendidikan adalah suatu usaha mengembangkan kepribadian dan kemampuan di dalam dan di luar sekolah dan berlangsung seumur hidup. Pendidikan mempengaruhi proses belajar, makin tinggi pendidikan seseorang makin mudah orang tersebut untuk menerima

¹⁶ Amsal Bakhtiar, *Filsafat Ilmu* (Jakarta: PT Raja Grafindo, 2013), h. 85-88

informasi. Dengan Pendidikan tinggi maka seseorang akan cenderung untuk mendapatkan informasi, baik dari orang lain maupun dari media massa.¹⁷

Semakin banyak informasi yang masuk semakin banyak pula pengetahuan yang didapat. Pengetahuan sangat erat kaitannya dengan pendidikan dimana diharapkan seseorang dengan pendidikan tinggi, maka orang tersebut akan semakin luas pula pengetahuannya namun perlu ditekankan bahwa seseorang yang berpendidikan rendah tidak berarti mutlak diperoleh di pendidikan formal, akan tetapi juga dapat diperoleh pada pendidikan non formal. Pengetahuan seseorang tentang sesuatu objek juga mengandung dua aspek yaitu aspek positif dan negatif. Kedua aspek inilah yang akhirnya akan menentukan sikap seseorang terhadap objek tertentu. Semakin banyak aspek

2) Media Massa/ informasi

Informasi yang diperoleh baik dari pendidikan formal maupun non formal dapat memberikan pengaruh jangka pendek hingga menghasilkan perubahan atau peningkatan pengetahuan. Majunya teknologi akan tersedia bermacam-macam media massa yang dapat memengaruhi pengetahuan masyarakat tentang informasi baru.

Sebagai sarana komunikasi, berbagai bentuk media massa seperti televisi, radio, surat kabar, majalah, dan lain-lain mempunyai pengaruh besar terhadap pembentukan opini dan kepercayaan orang. Dalam penyampaian

¹⁷ Notoadmodjo Soekidjo, *Pendidikan dan Perilaku Kesehatan* (Jakarta: Rineka Cipta, 2003), h. 7

informasi sebagai tugas pokoknya, media massa membawa pula pesan-pesan yang berisi sugesti yang dapat mengarahkan opini seseorang.

3) Sosial Budaya

Kebiasaan dan tradisi yang dilakukan orang-orang melalui penalaran apakah yang dilakukan baik atau buruk. Dengan demikian seseorang akan bertambah pengetahuannya walaupun tidak melakukan. Status ekonomi seseorang juga akan membentuk tersedianya suatu fasilitas yang diperlukan untuk kegiatan tertentu, sehingga status sosial ekonomi ini akan mempengaruhi pengetahuan seseorang.

4) Pengalaman

Pengalaman sebagai sumber pengetahuan adalah suatu cara untuk memperoleh kebenaran pengetahuan dengan cara mengulang kembali pengetahuan yang diperoleh dalam memecahkan masalah yang dihadapi masa lalu.

2. Keputusan

a. Pengertian Keputusan

Keputusan adalah seleksi terhadap dua pilihan alternatif atau lebih. Menurut Leon Schiffman dan Leslie Lazar Kanuk keputusan pembelian adalah pemilihan dari dua atau lebih alternatif pilihan keputusan.¹⁸ Dengan perkata lain pilihan alternatif harus tersedia bagi seseorang ketika menagmbil keputusan. Jika seseorang mempunyai pilihan antara melakukan pembelian

¹⁸ Leon Schiffman dan Leslie Lazar akanuk, *Perilaku Konsumen*, diterjamaahkan dari "Consumre Behaviour" oleh Zoelkifli Kasip (Indonesia: PT.INDEKS, 2007), h.485

atau tidak melakukan pembelian, orang tersebut berada dalam posisi mengambil keputusan. Sebaliknya jika konsumen tersebut tidak mempunyai alternatif untuk memilih dan benar-benar terpaksa melakukan pembelian tertentu atau pengalihan tindakan tertentu tanpa ada pilihan lain, maka hal tersebut bukanlah suatu keputusan.

Tipe-tipe keputusan dapat dibedakan menjadi:

1) Keputusan yang diprogram (*program decision*)

Keputusan yang diprogram merupakan keputusan yang dibuat menurut kebiasaan, aturan atau prosedur. Keputusan ini cenderung berulang-ulang dan rutin.¹⁹

2) Keputusan yang tidak diprogram (*non program decision*)

Tipe keputusan ini merupakan keputusan yang berkenaan dengan masalah-masalah yang baru, khas, dan khusus.²⁰

Sedangkan pengambilan keputusan terdiri dari objektif dan subjektif, yaitu:

1) Pengambilan keputusan Objektif

Pendekatan Objektif bersifat logis dan sistematis. Pendekatan ini dilakukan langkah demi langkah (*step by step*). Asumsi dalam pendekatan ini adalah:

- a) Memiliki waktu untuk mengikuti setiap langkah dalam proses pengambilan keputusan secara sistematis.
- b) Tersedia informasi lengkap dan akurat.

¹⁹ Fandy Tjiptono dan Anastasia Diana, *Total Quality Management* (Yogyakarta : Penerbit Andi, 2001), h. 182.

²⁰ *Ibid.* h. 184.

- c) Memiliki kebebasan dalam menentukan pilihan yang dianggap baik.

2) Pengambilan Keputusan Subjektif

Berbeda dengan pengambilan keputusan objektif yang didasarkan pada informasi yang logis, lengkap dan akurat. Pengambilan keputusan subjektif berdasarkan pada intuisi, pengalaman dan informasi yang tidak lengkap.

b. Faktor-faktor yang mempengaruhi pengambilan keputusan

1) Faktor Internal (Pribadi)

Hal pertama yang dilakukan konsumen, sesuai dengan kebutuhan umum seseorang dalam membutuhkan dana akan menjadi alasan dan dorongan utama yang timbul adanya kebutuhan. Tanpa adanya kebutuhan dan dorongan, maka tidak ada keterlibatan, dan ini paling kuat apabila produk atau jasa dipandang sebagai citra diri yang mempertinggi. Bila demikian halnya, maka hasil ini mungkin akan bertahan lama, sebagaimana berlawanan dengan situasional dan temporer.²¹

Dalam peran ini ada beberapa peran yang penting dalam faktor internal yang berkaitan dengan pengambilan keputusan, yaitu:

- a) Persepsi, merupakan proses individu untuk mendapatkan dan menginterpretasikan informasi. Informasi yang sama bisa dipersepsikan berbeda oleh orang yang berbeda. Persepsi seseorang

²¹ *Ibid.* h. 186.

tentang informasi tergantung pada pengetahuan, pengalaman, pendidikan, minat, perhatian, dan sebagainya.

- b) Keluarga, merupakan kelompok yang mempunyai pengaruh yang sangat kuat pada perilaku pembeli, halini karena dalam suatu anggota keluarga dengan anggota keluarga lain mempunyai pengaruh dan peran yang sama pada saat melakukan pembelian sehari-hari.
- c) Motivasi, muncul motivasi dikarenakan adanya kebutuhan yang dirasakan oleh konsumen, dan kebutuhan yang dirasakan tersebut mendorong seseorang untuk melakukan tindakan untuk memenuhi kebutuhannya.
- d) Pengetahuan, dalam halini mencakup informasi yang tersedia dalam di dalam ingatan mengenai bagaimana suatu produk dapat diinginkan dan apa yang diperlukan agar benar-benar bisa menggunakan produk tersebut.
- e) Sikap, dalam hal ini merupakan daya yang kuat dan langsung mempengaruhi persepsi serta perilaku konsumen. Sikapa dan keyakinan konsumen terhadap suatu produk ataupun jasa dapat diubah melalui komunikasi dan pemberian informasi mengenai produk yang ada dalam sebuah perusahaan.
- f) Pembelajaran, terjadi ketika konsumen berusaha memenuhi kebutuhan dan keinginan. Mereka akan terus berusaha menggunakan

masam pilihan produk sampai benar-benar puas, dan produk yang paling memberikan keputusan itulah yang akan dipilih lain waktu.

g) Kelompok usia, usia mempengaruhi seseorang dalam mengambil keputusan. Anak-anak mengambil keputusan cenderung tidak banyak pertimbangan, remaja mengambil keputusan sudah mulai mempertimbangkan, dan keputusan yang dibuat orang tua cenderung banyak yang dipertimbangkan baik dari segi harga dan manfaat.

h) Gaya hidup, dalam hal ini pandangan ekonomi menunjukkan bagaimana seseorang tersebut mengalokasikan pendapatannya dan bagaimana pola konsumsinya.²²

2) Faktor Eksternal

Kedua, kebutuhan ditimbulkan oleh rangsangan eksternal yang tertarik akan promosi yang diberikan oleh lembaga untuk melakukan pembelian.

Pemasaran perlu mengidentifikasi keadaan yang memicu kebutuhan tertentu. Dengan mengambil informasi ke berbagai konsumen, peneliti mengidentifikasi rangsangan apa yang membangkitkan konsumen dalam mengambil suatu keputusan pembeli produk, untuk mengembangkan strategi pemasaran yang memicu keputusan pembelian konsumen.²³ Faktor eksternal terdiri atas budaya, kelas sosial, dan keanggotaan.

²² Etta mamang Sangadji, *Op-Cit*, h. 42-46

²³ Fandi Tjiptono, *Op-Cit*, h. 186

- a. Budaya, merupakan variabel yang mempengaruhi perilaku konsumen yang tercermin pada cara hidup, kebiasaan, dan tradisi dalam permintaan akan macam-macam barang dan jasa yang ditawarkan. Keanekaragaman dalam suatu budaya akan membentuk perilaku yang beragam.
- b. Kelas sosial, pada dasarnya semua masyarakat memiliki dan memperhatikan tingkat sosial. Tingkatan sosial yang terbentuk akan memengaruhi seseorang ketika memberikan tanggapan terhadap berbagai hal, termasuk perilaku dalam penggunaan barang dan jasa.
- c. Keanggotaan, setiap orang akan bergabung dengan kelompok-kelompok tertentu. Alasannya dikarenakan pada setiap kelompok bisa bermacam-macam, seperti kesamaan hobi, profesi, pendidikan, suku, etnis, budaya, agama, bangsa, dan lainnya. Suatu kelompok akan mempengaruhi dalam penggunaan produk.²⁴

3. Kredit

a. Pengertian Kredit

Secara umum dan sederhana kredit berarti hutang (*loan*) dan hutang sesuatu yang kelak harus dibayar kembali kepada yang telah meminjamkannya. Istilah kredit berasal dari bahasa latin “*credere*”

²⁴ Etta Mamang Sangadji, *Op-Cit*, h. 47-49

("credo" dan "creditum") yang kesemuanya berarti kepercayaan (dalam bahasa Inggris "faith" dan "truth"). Dapat dikatakan dalam hubungan ini bahwa kreditur (yang memberi kredit) dalam hubungna perkreditan dengan debitur (penerima kredit) mempunyai kepercayaan, bahwa debitur dalam waktu dan dengan syarat-syarat yang telah disetujui bersama, dapat megmbalikan (membayar kembali) kredit yang bersangkutan.²⁵

Oleh karena itu dasar dari kredit adalah kepercayaan (*truth* atau *faith*). Sebuah badan hukum yang memberikan kredit percaya bahwa penerima kredit dimaasa mendatang akansanggup memenuhi segala sesuatu yang telah dijanjikan, baik berupa uang, barang maupun jasa. Kredit dalam kehidupan sehari-hari tidak berlaku bagi kalangan menengah ke bawah, bahkan kalangan menengah ke atas pun banyak yang melakukan kredit. Asumsi seseorang apabila mendengar istilah kredit adalah meminjam uang di bank, serta pengambilannya diangsur.²⁶

b. Pengertian Kredit Menurut Para Ahli

Menurut Raymond P. Kent dalam bukunya Suyanto *Money and Banking*, kredit adalah hak untuk menerima pembayaran atas kewajiban untuk melakukan pembayaran pada waktu diminta atau pada waktu yang akan datang karena penyerahan barang-barang sekarang.²⁷

Kredit Menurut Hasibun dalam bukunya yang berjudul *Dasar-Dasar Perbankan*, "kredit adalah semua jenis pinjaman yang harus dibayar kembali

²⁵ Rachmadi Usman, *Aspek-Aspek Hukum Perbankan di Indonesia*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2003), h. 236.

²⁶ Tjoekam, *Manajemen Perkreditan Bagi Bank Komersil*, (Yogyakarta: BPFE, 1999), h. 1.

²⁷ Suyanto, *Money and Banking*, (Jakarta: PT Gramed Pustaka Utama, 1997), h. 13.

bersama bunganya oleh peminjam sesuai dengan perjanjian yang telah disepakati".²⁸

Kredit menurut Rivai dan Veithzal dalam bukunya yang berjudul *Credit Management Handbook* kredit adalah penyerahan barang, jasa atau uang dari satu pihak (kreditur atau pemberi pinjaman) atas dasar kepercayaan kepada pihak lain (nasabah atau penguatan/ *borrower*) dengan janji membayar dari penerima kredit pada tanggal yang telah disepakati oleh kedua belah pihak.²⁹

Menurut Simorangkir, kredit adalah pemberian prestasi (misalnya uang atau barang) dengan balasan prestasi atau kompensasi yang akan terjadi pada waktu yang akan datang.³⁰

Menurut Hendi Suhendi, kredit adalah sesuatu yang dibayar secara berangsur-angsur baik itu jual beli maupun pinjam-meminjam.³¹

Adapun pengertian kredit menurut Undang-Undang Nomor 10 Tahun 1998 tentang Perbankan, pasal 1 ayat 11:³² "Kredit adalah penyediaan uang atau tagihan yang dapat dipersamakan dengan itu berdasarkan persetujuan atau kesepakatan pinjam-meminjam antara bank dengan pihak lain yang mewajibkan untuk melunasi uatangnya setelah jangka waktu tertentu dengan pemberian bunga."

²⁸ Hasibun, *Dasar-Dasar Perbankan*, (Jakarta: Bumi Aksar, 2001), h. 87.

²⁹ Rivai dan Veithzal, *Credit Management Handbook*, (Jakarta: Rajawali Press, 2007), h. 4.

³⁰ Budi Untung, *Kredit Perbankan di Indonesia*, (Yogyakarta: Penerbit Andi, 2005), h. 122.

³¹ Hendi Suhendi, *Fiqh Muamalah*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2005), h. 301.

³² Undang-Undang RI Nomor 6 Tahun 2009 tentang Bank Indonesia & Undang-Undang RI Nomor 21 Tahun 2008 tentang Perbankan Syariah, (Bandung: Citra Umbara, 2009), h. 135.

Berdasarkan pengertian kredit diatas dapat disimpulkan bahwa pemberian kredit mengandung beberapa unsur, antara lain:

1. Kepercayaan

Kepercayaan yaitu yang melandasi pemberian kredit oleh pihak kreditur kepada pihak debitur, bahwa prestasi yang diberikannya baik berupa barang, uang atau jasa akan benar-benar diterima kembali sesuai dengan kesepakatan kedua belah pihak.

2. Waktu

Waktu yaitu menyatakan bahwa ada jarak antara saat persetujuan pemberian kredit dan pelunasannya.

3. Tingkat risiko (*degree of risk*)

4. Tingkat Risiko yaitu tingkat risiko yang akan dihadapi sebagai akibat adanya jangka waktu yang memisahkan antar saat memberikan kredit dan pelunasan yang akan diterima di kemudian hari.

5. Penyerahan

Penyerahan yaitu menyatakan bahwa pihak kreditur menyerahkan nilai ekonomi tidak saja berupa uang tetapi juga dalam bentuk barang atau jasa kepada debitur yang harus dikembalikannya setelah jatuh tempo.

6. Persetujuan / Perjanjian

Yaitu menyatakan bahwa antara kreditur dan debitur terdapat suatu persetujuan dan dibuktikan dengan suatu perjanjian.

Hutang dan kredit sebenarnya adalah suatu hal yang sama yang dilihat dari dua sudut pandangan yang berbeda. Keduanya merupakan

kewajiban untuk membayar di masa datang dan karena uang digunakan sedemikian luas sebagai suatu standar pembayaran tertunda, maka hutang dan kredit biasanya merupakan kewajiban membayar sejumlah uang tertentu. Dari sudut pandangan orang yang akan menerima pembayaran tersebut, kewajiban tersebut adalah kredit/ tagihan pembayaran terhadap orang lain. Akan tetapi dari sudut pandangan orang yang berkewajiban untuk membayar, kewajiban tersebut merupakan suatu hutang.³³ Banyak hutang yang beredar pada saat tertentu, terjadi sebagai akibat perluasan kredit seperti itu oleh para penjual barang dan jasa. Sebagian besar dari sisanya timbul dari transaksi-transaksi pemberian pinjaman uang di mana para kreditur menyerahkan uangnya pada suatu waktu tertentu sebagai penukar janji para debitur untuk membayarnya dikemudian hari, biasanya dengan bunga.³⁴

c. Kredit Menurut Islam

Kredit menurut Islam disebut dengan pembiayaan, pembiayaan adalah pemberian fasilitas penyediaan dana untuk memenuhi kebutuhan pihak-pihak yang merupakan defisit unit.³⁵

Pada dasarnya definisi ekonomi Islam juga sama dengan definisi ekonomi konvensional, tetapi ekonomi Islam menetapkan tujuan kegiatan itu

³³ Stephen M. Goldfeld dan Lester V. Chandler, *Ekonomi Uang dan Bank*, (Jakarta: Erlangga, 1996), h. 37.

³⁴ *Ibid*, h. 38.

³⁵ M. Syafi'i Antonio, *Bank Syariah dari Teori Praktek*, (Jakarta: Gema Insani, 2001), h. 160

tidak terbatas pada kesejahteraan dunia yang bersifat material, tetapi juga kebahagiaan akhirat.

Kemudian ekonomi Islam selalu didasarkan pada Al-Qur'an dan Hadis.³⁶ Ekonomi Islam memandang bahwa kredit dengan instrumen utamanya adalah bunga jelas haram. Bunga sama dengan riba. Riba menurut Pengertian bahasa berarti tambahan (*az-ziyadah*) berkembang (*an-numuw*), meningkat (*al-irtifa'*) dan membesar (*al-'uluw*). Dengan kata lain, riba adalah penambahan, perkembangan, peningkatan, dan pembesaran atas pinjaman pokok yang diterima pemberi pinjaman sebagai imbalan karena menanggungkan atau berpisah dari sebagian modalnya selama periode waktu tertentu.³⁷

4. Konsep Riba Dalam Islam

a. Definisi riba

Riba secara bahasa bermakna: *ziyadah* (tambahan). Dalam pengertian lain, Secara linguistik, riba juga berarti tumbuh dan membesar.³⁸ Adapun menurut Istilah teknis, riba berarti pengambilan tambahan dari harta pokok atau modal secara batil.³⁹

Istilah riba yang digunakan dalam al-Qur'an berasal dari akar kata r-b-w yang menjadi sumber kata riba, digunakan di dalam al-Qur'an sebanyak

³⁶ Mawardi, *Diktat Ekonomi Islam*, (Pekanbaru: Suska Press, 2003), h. 3.

³⁷ Heri Sudarsono, *Bank dan Lembaga Keuangan Syariah Deskripsi dan Ilustrasi*, (Yogyakarta: Ekonosia, 2003), h. 11.

³⁸ Abdullah Saeed, *Islamic Banking and Interest: A Study of prohibition of Riba and its contemporary Interpretation* (Leiden: EJ Brill, 1996).

³⁹ Muhammad Syafii Antonio, *Bank Syariah: Wacana Ulama dan Cendekiawan* (Jakarta: Central Bank of Indonesia and Tazkia Institute, 1998)

dua puluh kali. Dari dua puluh itu, istilah *riba* digunakan dalam al-Qur'an delapan kali. Akar kata *r-b-w* dalam al-Qur'an memiliki makna tumbuh, menyuburkan, mengembangkan, mengasuh, dan menjadi besar dan banyak. Akar kata ini juga digunakan dalam arti dataran tinggi. Penggunaan kata-kata tersebut tampak secara umum memiliki satu makna yaitu bertambah dalam arti kuantitas maupun kualitas.⁴⁰ Ada beberapa pendapat dalam menjelaskan *riba* namun secara umum terdapat benang merah yang menegaskan bahwa *riba* adalah pengambilan tambahan, baik dalam transaksi pinjam meminjam secara batil atau bertentangan dengan prinsip muamalah dalam Islam. Mengenai hal ini Allah Subhanahu Wata'ala mengingatkan dalam firman-Nya QS An-Nisaa' [4]: 29

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا تَكُلُوا أَمْوَالَكُمْ بَيْنَكُمْ بِالْبَاطِلِ إِلَّا أَنْ تَكُونَ تِجَارَةً
عَنْ تَرَاضٍ مِنْكُمْ وَلَا تَقْتُلُوا أَنْفُسَكُمْ إِنَّ اللَّهَ كَانَ بِكُمْ رَحِيمًا ﴿٢٩﴾

Terjemahnya:

Wahai orang-orang yang beriman! Janganlah kamu saling memakan harta sesamamu dengan jalan yang batil (tidak benar), kecuali dalam perdagangan yang berlaku atas dasar suka sama suka di antara kamu. Dan janganlah kamu membunuh dirimu. Sungguh, Allah Maha Penyayang kepadamu.⁴¹

Dalam kaitannya dengan pengertian *al-bathil* dalam ayat tersebut, Ibnu al-Arabi al-Maliki dalam kitabnya, *ahkam al-Qur'an* menjelaskan,

"Pengertian riba secara bahasa adalah tambahan, namun yang

⁴⁰ Prawito Hudoro, dkk "Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pemilihan Pinjaman Dengan Sistem Rente di Desa Studi Kasus Desa Penulisan Timur Kecamatan Dayeuhulur Kabupaten Cilacap (Periode Tahun 2013-2014)" h. 213.

⁴¹ *Al-Qur'an Al-Karim*, Kementerian Agama Republik Indonesia (Kemenag)/ Depag

dimaksud riba dalam ayat al-Qur'an yaitu setiap penambahan yang diambil tanpa adanya satu transaksi pengganti atau penyeimbang yang dibenarkan syariah". Yang dimaksud dengan transaksi pengganti atau penyeimbang yaitu transaksi bisnis atau komersial yang meligitimasi adanya penambahan tersebut secara adil, seperti transaksi jual beli, gadai, sewa, atau bagi hasil proyek.

Pengetian senada disampaikan oleh Jumbuh ulama sepanjang sejarah Islam dari berbagai mazhab fihriyyah. Diantaranya sebagai berikut.

1. Badr ad-Dinal al-Ayni, Pengarang *Umdatul Qari Syarah Shahi all-Bukhari*

"Prinsip utama dalam riba adalah penambahan. Menurut Syariah, riba berarti penambahan atas harta pokok tanpa adanya transaksi riil."⁴²

2. Imam Sharakhshi dari mazhab Hanafi

"Riba adalah tambahan yang disyaratkan dalam transaksi bisnis tanpa adanya iwadh padanan yang dibenarkan syariah atas penambahan tersebut."⁴³

3. Mujahid

"Mereka menjual dagangannya dengan tempo. Apabila telah jatuh tempo dan (tidak mampu membayar), si pembeli memberikan tambahan atas tambahan waktu"

4. Imam Ahmad bin Hanbal, Pendiri Mazhab Hanbali

Ketika Imam bin Hanbal ditanya tentang riba, ia menjawab, "Sesungguhnya riba itu adalah seseorang memiliki utang maka dikatakan kepadanya apakah akan melunasi atau membayar lebih.

⁴² Anwar Iqbal Quresyi, *Islam and The of Interest* (Lahore: SH. Muhammad Ashraf, 1991)

⁴³ Al-Masbut, vol. XII, h. 109

Jikalau tidak mampu melunasi, ia harus menambah dana (dalam bentuk bunga pinjaman) atas penambahan waktu yang diberikan.”⁴⁴

Dalam keputusan Majelis Ulama Indonesia disebutkan bahwa riba adalah tambahan (*ziyadah*) tanpa imbalan yang terjadi karena penangguhan dalam pembayaran yang di perjanjikan sebelumnya dan inilah yang disebut riba nasi’ah.⁴⁵

Dari beberapa pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa riba adalah penambahan pada pokok pinjaman maupun barter barang ribawi secara bathil. Berdasarkan ahli fiqhi yang termasuk barang ribawi ialah emas dan perak serta bahan makanan pokok seperti gandum, jagung dan beras serta bahan makanan tambahan seperti sayuran dan buah-buahan.

b. Jenis-jenis Riba

Secara garis besar, riba dikelompokkan menjadi dua. Masing-masing adalah riba utang-piutang dan riba jual beli. Kelompok pertama terbagi lagi menjadi riba qard dan riba jahiliyyah. Adapun kelompok kedua, riba jual beli, terbagi menjadi riba fadl, dan riba nasia’ah.

- a) Riba Qardh, suatu manfaat atau tingkat kelebihan tertentu yang disyaratkan terhadap yang berutang (*muqtaridh*).
- b) Riba Jahiliyyah, utang dibayar lebih dari pokoknya karena sipeminjam tidak mampu membayar utangnya pada waktu yang ditetapkan.

⁴⁴ Ibnul Qayyim al-Jauziyyah, *I’lam al-Muwaqqiin* (2/132)

⁴⁵ Muhammad Yasir Yusuf, “Dinamika Fatwa Bunga Bank di Indonesia: Kajian Terhadap Fatwa MUI, Muhammadiyah dan Nahdatul Ulama,” *Media Syariah* 17, no. 2 (Juli Desember 2012), h. 157.

c) Riba Fadl, pertukaran antara barang sejenis dengan kadar atau takaran yang berbeda, sedangkan barang yang dipertukarkan itu termasuk dalam jenis barang ribawi

d) Riba Nasi'ah, penangguhan penyerahan atau penerimaan jenis barang ribawi yang dipertukarkan dengan jenis barang ribawi lainnya. Riba dalam nasi'ah muncul karena adanya perbedaan, perubahan, atau tambahan antara yang diserahkan saat ini dan yang diserahkan kemudian.

c. Landasan Hukum Syari'ah Mengenai Riba

Dewasa ini timbul istilah bunga yang menurut beberapa kalangan berbeda dengan yang diharamkan oleh ajaran Islam. Bunga merupakan tanggungan pada pinjaman uang, yang biasanya dinyatakan dengan persentase dari uang yang dipinjamkan.⁴⁶ Bunga adalah sejumlah uang yang dibayar atau tambahan untuk penggunaan modal. Jumlah tersebut misalnya dinyatakan dengan satu tingkat atau prosentase modal yang berkaitan dengan itu dan biasa dinamakan modal.⁴⁷ Keputusan Majelis Ulama Indonesia menyatakan bunga (*Interest/ fa'idah*) adalah tambahan yang dikenakan dalam transaksi pinjaman uang (*al-qard*) yang diperhitungkan dari pokok pinjamantanpa mempertimbangkan pemanfaatan/ hasil pokok tersebut,

⁴⁶ Ummi Kalsum, "Riba dan Bunga dalam Islam (Analisis Hukum dan Dampaknya terhadap Perekonomian Umat)", *Jurnal Al-'Adl* 7, no. 2 (Juli Desember 2014): h. 71.

⁴⁷ Abdurrahman Kasdi, "Analisis Bunga Bank dalam Pandangan Fiqih", *Iqtishadia* 6, no. 2 (September 2013): h. 320.

berdasarkan tempo waktu, diperhitungkan secara pasti di muka dan pada umumnya berdasarkan persentase.⁴⁸

Dua organisasi Islam terbesar di Indonesia yaitu Muhammadiyah dan Nahdatul Ulama' melakukan pertemuan untuk membahas tentang riba dan bunga yang menjadi perdebatan dikalangan para ulama. Dalam keputusan Lajnah Tarjih Muhammadiyah tahun 1976 di Sidoarjo menyatakan bahwa:

1. Riba hukumnya haram nash sharih al-Qur'an dan sunnah.
2. Bank dengan sistem riba hukumnya haram dan bank tanpa riba hukumnya halal.
3. Bunga yang diberikan oleh bank-bank milik negara kepada nasabahnya atau sebaliknya yang selama ini berlaku termasuk perkara musyatabihat.
4. Menyarankan kepada PP Muhammadiyah untuk mengusahakan terwujudnya konsepsi sistem perekonomian khususnya lembaga perbankan yang sesuai dengan qaidah Islam (Tim PP Muhammadiyah Majelis Tarjih). Upaya ini merupakan suatu hal yang dirasakan banyak manfaatnya bagi manusia apalagi untuk melepaskan mereka dari jeratan ribawi.

Sementara NU melalui keputusana Lajnah Bahsul Masa'il tahun 1927 di Surabaya menetapkan hukum mengenai bank dan hukum bunganya sama seperti gadai. Dalam hal ini, para ulama mempunyai tiga pendapat yaitu:

⁴⁸ Muhammad Yasir Yusuf, "Dinamika Fatwa Bunga Bank di Indonesia: Kajian Terhadap Fatwa MUI, Muhammadiyah dan Nahdatul Ulama, h. 156

1. Haram sebab termasuk hutang yang dipungut manfaatnya (rente). Letak pengaharamannya didasarkan pada adanya unsur pendzaliman terhadap orang lain, adanya pendzaliman ini sesuatu yang tidak diperkenankan dalam Islam.
2. Halal sebab tidak ada syarat pada waktu akad, sebab menurut ahli hukum yang terkenal bahwa adat yang berlaku itu tidak termasuk menjadi syarat.
3. Syubhat (tidak tentu halal atau haramnya) sebab para ahli hukum berselisih pendapat. Belum jelasnya hukum yang dikandungnya menjadi pertimbangan dalam menetapkan hukumnya, kecenderungan ini dipengaruhi oleh kuatnya dorongan pengaruh dampak dan akibat yang ditetapkan dari adanya bunga bank ini.

Tampaknya ada perberdaan penentuan sikap antar Muhammadiyah dan Nahdatul Ulama. Muhammadiyah lebih memilih sikap yang tidak begitu tegas dengan menetapkan hukumnya sebagai *musytabihat*, sementara NU sudah berani secara tegas memilih hukumnya haram.⁴⁹ Pada Halaqah Nasional Tarjih yang dilaksanakan di Jakarta pada 18 Juni 2006 pimpinan majelis tarjih dan tajdid pusat Muhammadiyah menetapkan fatwa terbatu berkaitan dengan bunga bank. Fatwa yang baru sajadikeluarkan ini mengatakan bahwa bunga (interest) bank adalah riba.⁵⁰ Majelis ulama Indonesia melihat bahwa 'illat pengharaman riba adalah setiap tambahan

⁴⁹ Uswah Hasana, "Riba dan bunga bank dalam Perspektif Fiqh," *Wahana Inovasi* 3, no. 1 (Januari-Juni 2014): h. 20-21.

⁵⁰ Muhammad Yasir Yusuf, *Opcit*, h. 158.

yang dikenakan dalam pinjaman. Dalam keputusan Majelis Ulama Indonesia disebutkan bahwa “riba adalah tambahan (*ziyadah*) tanpa imbalan yang terjadi karena penangguhan dalam pembayaran yang diperjanjikan sebelumnya, dan inilah yang disebut *riba nasi’ah*”.⁵¹ Jadi setiap pinjaman yang dimintai tambahan adalah bunga, bunga adalah riba, riba hukumnya haram.

Umat Islam dilarang mengambil riba apapun jenisnya. Larangan supaya umat Islam tidak melibatkan diri dengan riba tercantum dalam al-Qur’an dan hadis Rasulullah.

1. Larangan Riba dalam Alqur’an

Larangan riba yang terdapat dalam al-Qur’an tidak diturunkan sekaligus melainkan diturunkan dalam empat tahap.⁵²

Tahap Pertama, menolak anggapan bahwa pinjaman riba yang pada zahir-zahirnya seolah-olah menolong mereka yang memerlukan sebagai suatu perbuatan mendekati atau taqarrub kepada Allah Subhanahuwata’ala. Allah berfirman dalam QS. Ar-Rum [30] : 39

فَاتِذَا الْقُرْىُ حَقَّهُ وَالْمَسْكِينُ وَابْنُ السَّبِيلِ ذَلِكَ خَيْرٌ لِلَّذِينَ يُرِيدُونَ
وَجْهَ اللَّهِ وَأُولَئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ ﴿٣٩﴾

Terjemahnya:

“Dan, sesuatu riba (tambahan) yang kamu berikan agar dia menambah pada harta manusia, maka riba itu tidak menambah pada sisi Allah. Dan apa yang kamu berikan berupa zakat yang kamu maksudkan untuk mencapai keridhaan Allah, maka (yang berbuat demikian) itulah orang-orang yang melipatgandakan (pahalanya).”

⁵¹ *Ibid*, h. 157.

⁵² Penjelasan lebih luas, lihat Sayyid Quthb “Tafsir Ayat ar-Riba” dan Abul-A’la al-Maududi, *Riba*, (Lahore: Islamic Publication, 1951).

Tahap kedua,riba digambarkan sebagai suatu yang buruk. Allah Subhanahuwata'ala mengancam akan memberi balasan yang keras kepada orang Yahudi yang memakan riba. Allah berfirman dalam QS. An-Nisaa' [4]:160-161

فَبِظُلْمٍ مِّنَ الَّذِينَ هَادُوا حَرَّمْنَا عَلَيْهِمْ طَيِّبَاتٍ أُحِلَّت لَّهُمْ وَبِصَدِّهِمْ عَنِ سَبِيلِ اللَّهِ كَثِيرًا ۖ وَأَخَذْنَاهُم بِالرِّبَا وَقَدِ تَوَلَّوْا عَنْهُ وَأَكْلَهُمْ آمَوَالُ النَّاسِ بِالْبَاطِلِ ۖ وَأَعْتَدْنَا لِلْكَافِرِينَ مِنْهُمْ عَذَابًا أَلِيمًا ۖ

Terjemahnya:

“Maka, disebabkan kedzaliman orang-orang Yahudi, kami haramkan mereka (memakan makanan) yang baik-baik (yang dahulunya) dihalalkan bagi mereka memakan riba, padahal sesungguhnya mereka telah dilarang darinya, karena mereka harta orang dengan jalan yang batil. Kami telah menyediakan untuk orang-orang yang kafir diantara mereka itu siksa yang pedih.”⁵³

Tahap ketiga, riba diharamkan dengan dikaitkan kepada suatu tambahan yang berlipat ganda. Para ahli tafsir berpendapat bahwa pengambilan bunga dengan tingkat yang cukup tinggi merupakan fenomena yang banyak dipraktikkan pada masa tersebut. Allah berfirman dalam QS.

Ali-Imran [3]:130

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا تَأْكُلُوا الرِّبَا أَضْعَافًا مُّضَاعَفَةً ۖ وَاتَّقُوا اللَّهَ لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ ۝

⁵³ Al-Qur'an al-karim dan terjemahnya, kementrian agama republik Indonesia (Kemenag)/ Depag

Terjemahnya:

“Wahai orang-orang yang beriman! Janganlah kamu memakan riba dengan berlipat ganda dan bertakwalah kepada Allah agar kamu beruntung.”⁵⁴

Riba atau kelebihan yang terlarang oleh ayat diatas adalah yang sifatnya (اضْعَافًا مُّضَاعَفَةً) kata *adh'afam mudha'afah*. (اضْعَافًا) *adh'afam* adalah bentuk jamak dari (ضعف) *dhi'f* berarti serupa sehingga yang satu menjadi dua, kata (ضعفين) *dhi'fain* adalah bentuk ganda, sehingga jika anda mempunyai dua maka menjadi empat, *adh'afam* adalah berlipat ganda. Memang demikian kebiasaan yang terjadi dalam masyarakat jahiliyah. Jika seorang tidak mampu membayar utangnya, dia ditawan atau menawarkan penangguhan pembayaran, dan sebagai imbalan penangguhan itu pada saatnya ketika membayar utangnya dia membayarnya dengan ganda atau berlipat ganda. Ini menunjukkan salah satu bentuk riba yaitu pengambilan riba secara berlipat ganda, yang tentunya akan memberatkan pihak pinjaman. Secara umum, ayat ini harus dipahami bahwa kriteria berlipat ganda bukanlah merupakan syarat terjadinya riba (jika bunga berlipat ganda maka riba, tetapi jika kecil bukan riba), tetapi ini merupakan sifat umum dari praktik pembungaan uang pada saat itu.⁵⁵

Tahap terakhir, Allah Subhanahuwata'ala dengan jelas dan tegas mengharamkan apapun jenis tambahan yang diambil dari pinjaman. Ini

⁵⁴ *Ibid.*

⁵⁵ M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah* (Jakarta: Lentera Hati, 2007), h. 216.

adalah ayat terakhir yang diturunkan menyangkut riba. Allah berfirman dalam QS. Al-Baqarah [2] : 278-279.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَذَرُوا مَا بَقِيَ مِنَ الرِّبَا إِن كُنْتُمْ مُؤْمِنِينَ ﴿٢٧٨﴾ فَإِنْ لَمْ تَفْعَلُوا فَأْذَنُوا بِحَرْبٍ مِنَ اللَّهِ وَرَسُولِهِ وَإِنْ تُبْتُمْ فَلَكُمْ رُءُوسُ أَمْوَالِكُمْ لَا تَظْلِمُونَ وَلَا تُظْلَمُونَ ﴿٢٧٩﴾

Terjemahnya:

“Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah dan tinggalkan sisa riba (yang belum dipungut) jika kamu orang-orang yang beriman. Maka jika kamu tidak mengerjakan (meninggalkan sisa riba), maka bagimu pokok hartamu; kamu tidak menganiaya dan tidak pula dianiaya.”⁵⁶

2. Larangan riba dalam Hadis

Pelarangan riba dalam Islam tidak hanya merujuk pada al-qur'an, melainkan juga hadis. Hal ini sebagaimana posisi umum hadis yang berfungsi untuk menjelaskan lebih lanjut aturan yang telah digariskan melalui al-qur'an, pelarangan riba dalam hadis lebih rinci.

Dalam amanat terakhirnya pada tanggal 9 Dzulhijjah tahun 10 Hijriah, Rasulullah saw masih menekankan sikap islam yang melarang riba, “ingatlah bahwa kamu akan menghadap Tuhanmu dan Dia pasti akan menghitung amalanmu. Allah telah melarang kamu mengambil riba, untuk karena itu utang akibat riba harus dihapus. Modal (uang pokok) kamu adalah hak kamu.

⁵⁶ Ibid.

Kamu tidak akan menderita ataupun mengalami ketidakadilan.” Banyak hadis yang menguraikan masalah riba diantaranya:

أَخْبَرَنِي عَوْنُ بْنُ أَبِي جُحَيْفَةَ قَالَ رَأَيْتُ أَبِي اشْتَرَى حَجَّامًا فَأَمَرَ بِمَحَاجِمِهِ فَكُسِرَتْ فَسَأَلَتْهُ عَنْ ذَلِكَ قَالَ إِنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ نَهَى عَنْ ثَمَنِ الدَّمِّ وَثَمَنِ الْكَلْبِ وَكَسْبِ الْأَمَةِ وَلَعْنِ الْوَاشِمَةِ وَالْمُسْتَوْشِمَةِ وَآكِلِ الرِّبَا وَمُوكَلِّهِ وَلَعْنِ الْمُصَوِّرَ

Artinya:

Diriwayatkan oleh Aun bin Abi Juhaifa, “Ayahku membeli seorang budak yang pekerjaannya membekam (mengeluarkan darah kotor dari kepala). Ayahku menjawab bahwa Rasulullah Shallallahu’alaihi wa sallam melarang untuk menerima uang dari transaksi darah, anjing, dan kasab budak perempuan. Beliau juga melaknat pekerjaan penato dan Beliau juga melaknat pekerjaan penato dan yang meminta ditato, menerima dan memberi riba serta beliau melaknat para pembuat gambar (HR Bukhari no. 2084 kitab al-Buya)

عَنْ أَبِي سَعِيدٍ الْخُدْرِيِّ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ الدَّهَبُ بِالذَّهَبِ وَالْفِضَّةُ بِالْفِضَّةِ وَالْبُرُّ بِالْبُرِّ وَالشَّعِيرُ بِالشَّعِيرِ وَالتَّمْرُ بِالتَّمْرِ وَالْمِلْحُ بِالْمِلْحِ مِثْلًا بِمِثْلٍ يَدَا بَيْدٍ فَمَنْ زَادَ أَوْ اسْتَرَادَ فَقَدْ أَرَبَى الْآخِذُ وَالْمُعْطَى فِيهِ سَوَاءٌ

Artinya:

Dalam hadis lain yang diriwayatkan oleh Abu Said al-Khudri bahwa Rasulullah Shallallahu’alaihi wa sallam, bersabda, “emas hendaklah dibayar dengan emas, perak dengan perak, gandum dengan gandum, tepung dengan tepung, kurma dengan kurma, garam dengan garam, bayaran harus dari tangan ke tangan (cash). Barang siapa memberi tambahan atau meminta tambahan., sesungguhnya ia telah berurusan dengan riba. Penerima dan pemberi sama-sama bersalah.” (HR. Muslim no. 2971, dalam Kitab al- Musaqqaḥ)

عَنْ جَابِرٍ قَالَ لَعَنَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَكِلَ الرِّبَا
وَمُؤَكِّلَهُ وَكَاتِبَهُ وَشَاهِدِيَهُ وَقَالَ هُمْ سَوَاءٌ

Artinya:

Dari Jabir bin "Abdillah, beliau berkata *Rasulullah shallallahu'alaihi wa sallam* melaknat pemakan riba (*rentenir*), orang yang menyerahkan riba (*nasabah*), pencatat riba (*sekretaris*) dan dua orang saksinya." Beliau mengatakan, "Mereka semua itu sama." (HR. Muslim no. 1598).

Hadis shahih ini secara tegas menjadi hujjah atau siapa saja yang membantu para pemakan riba, Rasulullah Shallallahu'alaihi wa sallam menjadi laknat kepada semua pihak yang terlibat, dan beliau beritahu bahwa mereka itu adalah sama.⁵⁷

وَعَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ مَسْعُودٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ
وَسَلَّمَ قَالَ: (الرِّبَا ثَلَاثَةٌ وَسَبْعُونَ تَابًا أَيْسَرُهَا مِثْلُ أَنْ يَنْكِحَ الرَّجُلُ
أُمَّهُ، وَإِنَّ أَرَبَى الرِّبَا عَرَضُ الرَّجُلِ الْمُسْلِمِ) رَوَاهُ ابْنُ مَاجَةَ
مُخْتَصَرًا، وَالْحَاكِمُ بِتَمَامِهِ وَصَحَّحَهُ

Artinya:

"Dari Abdullah Ibnu Mas'ud Radiyallahu'anhu bahwa Nabi shallallahu'alaihi wa sallam bersabda: "Riba itu mempunyai 73 pintu, yang paling ringan ialah seperti seorang laki-laki menikahi ibunya dan riba yang paling berat ialah merusak kehormatan seorang muslim." Diriwayatkan oleh Ibnu Majah dengan ringkas dan Hakim dengan lengkap, dan menurutnya hadits itu shahih."

Hadis tersebut menyebutkan bahwa riba itu bersifat mutlak terhadap perbuatan yang diharamka, sekalipun bukan termasuk dalam bab riba yang terkenal itu. Penyamaan riba yang paling ringan dengan seseorang berzina

⁵⁷ Abu Abdirrahman Ali Khumais Ubaid, *Hidup Bahagia Tanpa Riba* (Jakarta: Pustaka Ishlahul Ummah, 2001), h. 16.

dengan ibunya seperti sudah disebutkan tadi karena dalam perbuatan riba itu terdapat tindasan yang menjijikan akal yang normal.

Berdasarkan pemeparan diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa riba hukumnya haram dan secara tegas dilarang dalam Alqur'an dan hadis oleh karena itu riba sangatlah penting untuk menjauhi dan menghindari riba.

5. Rentenir

Konsep rente pertama kali dikembangkan oleh pakar ekonomi klasik David Ricardo. David Ricardo mengamati bahwa tingkat kesuburan tanah berbeda-beda. Petani yang memiliki tanah yang lebih subur bisa beroperasi dengan rata-rata lebih rendah. Sedangkan petani yang memiliki lahan kurang subur beroperasi rata-rata dengan biaya yang lebih tinggi. Perbedaan dalam tingkat kesuburan tanah berpengaruh terhadap sewa tanah. Adapun yang disebut sewa tanah oleh Ricardo adalah perbedaan antara penerimaan yang diterima oleh petani marginal. Yaitu petani yang menggarap tanah paling tidak subur tetapi tetap beroperasi dimana penerimaannya hanya cukup untuk menutup ongkos produksi. Ini berarti bahwa sewa tanah terkait erat dengan tingkat kesuburannya, dan pemilik tanah paling subur akan menikmati sewa tanah tinggi.⁵⁸

Dalam literatur ekonomi sekarang yang dimaksud dengan sewa ekonomi atau rente suatu faktor produksi tertentu adalah kelebihan pembayaran atas biaya minimum yang diperlukan untuk tetap mengonsumsi faktor produksi tersebut.⁵⁹ Rentenir secara harafiah berasal dari kata rente yang artinya renten, bunga uang.

⁵⁸ Deliarnov, *Ekonomi Politik*, (Jakarta Erlangga, 2006), h. 59

⁵⁹ *Ibid*, h. 62

Bunga dalam KBBI berarti bagian tumbuhan yang akan menjadi buah, jenis dari berbagai bunga, gambar hiasan, dan tumbuhan. secara leksikal bunga sebagai terjemahnya dari kata *interest*.⁶⁰ sedangkan rentenir dalam KBBI didefinisikan sebagai orang yang memberi nafkah dan membungakan uang/ tukang riba/ pelepas uang atau lintah darat.⁶¹

Menurut Ilas Korwadi Siboro, Rentenir secara harafiah berasal dari kata rente yang artinya renten, bunga uang. Kata ini tidak jauh berbeda dengan makna riba yang secara bahasa berarti *ziyadah* atau tambahan baik dalam transaksi jual beli maupun pinjam meminjam. Institusi yang memperoleh profit melalui penarikan bunga disebut sebagai lembaga rente seperti bank, koperasi, dan lembaga perkreditan lainnya. Sedangkan individu yang memperoleh profit melalui penarikan bunga disebut rentenir.⁶² Rentenir bisa merupakan seseorang dalam lingkup masyarakat yang menjadi nasabahnya.⁶³

Kesimpulan yang dapat ditarik dari berbagai pendapat diatas yaitu Rentenir adalah seseorang yang memberikan pinjaman atau non lembaga keuangan dengan memberikan kelebihan dari pokok pinjaman (bunga) kepada yang membutuhkan dan memungkinkan untuk dilipat gandakan jika melewati jatuh tempo pembayaran.

⁶⁰ Misbahuddin, *Sistem bunga dalam bisnis modern* (Gowa: Alauddin University Press, 2013), h. 6.

⁶¹ Departemen Pendidikan dan kebudayaan, *Kamus Besar bahasa Indonesia Edisi ke- 2, Cet. Ke-4*, Jakarta: Balai Pustaka, 1995), h. 457.

⁶² Ilas Korwadi Sibor, "Rentenir (Analisis terhadap Fungsi Pinjaman Berbunga dalam Masyarakat Rokan Hilir Kecamatan Bagan Senembah Desa Bagan Batu), h. 4

⁶³ Frans E. Panjaitan, dkk, "Praktik Pelepasan Uang/ Rentenir Di Nagari Lubuk Basung Kabupaten Agan Sumatra Barat" *Jurnal Buana 2*, no. 1(2018) h. 399

Sebagian kaum muslimin ada yang mengatakan bahwa kalau bunga pinjaman itu hanya sedikit tidak dinamakan rente. Sebab rente itu adalah bunga yang berlipat ganda. Tetapi pendapat yang rajih (kuat) sedikit atau banyak, bunga itu termasuk rente atau riba. Kesimpulan ini diambil berdasarkan pada firman Allah dalam QS. Al-Baqarah [2] 278

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَذَرُوا مَا بَقِيَ مِنَ الرِّبَا إِن كُنْتُمْ مُؤْمِنِينَ ﴿٢٧٨﴾

Terjemahnya:

“Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah dan tinggalkanlah sisa Riba (yang belum dipungut) jika kamu orang-orang yang beriman”⁶⁴

Afzalurrahman dalam Muhammad dan Sholikhul Hadi, memberikan pedoman bahwa yang dikatakan riba’ (bunga), didalamnya terdapat 3 unsur berikut:

- Kelebihan dari pokok pinjaman
- Kelebihan pembayaran itu sebagai imbalan tempo pembayaran.
- Sejumlah tambahan itu disyaratkan dalam transaksi.⁶⁵

Terdapat banyak faktor penyebab timbulnya praktik rentenir yang bersumber dari dua pelaku utamanya yaitu pihak rentenir itu sendiri dan masyarakat yang menjadi nasabahnya. Faktor dari pihak rentenir, dapat dilihat dari faktor ekonomi dan sosio-budaya. Faktor ekonomi menjadi faktor utama

⁶⁴ Departemen Agama

⁶⁵ Sasli Rais, *Pegadaian Syariah: Konsep dan Sistem Operasional*, (Jakarta: UI-Press, 2006),

dalam praktik rentenir, dengan mengharapkan modal yang mereka pinjamkan dapat mrnghasilkan pengembalian lebih yang mereka sebut sebagai keuntungan. Selain itu, geografis Indonesia yang berbeda-beda berdampak pada kergaman keunggulan ekonomi disetipa daerah. Oleh karena itu tak jarang pelepas uang merupakan para pendatang yang mencari peruntungan dengan cara bermigrasi ke daerah baru. Dengan harapan mendapatkan penghidupan yang layak dengan profesinya tersebut.

Faktor ekonomi menjadi faktor utama masih berkembangnya praktik rentenir ini dalam kehidupan masyarakat. Masyarakat berusaha untuk terus melakukan aktivitas ekonomi dan mengharpkan mendapat keuntungan untuk memenuhi kebutuhanny. Sedangkan faktor sosial budaya menjadi faktor pendukung yang cukup kuat.

Faktor internal nasabah yaitu kebutuhan mendesak akan uang tunai mendesak, hubungan personl antar nasabah dengan rentenir baik keluarga maupun tetangga dengan alasan telah saling mengenal dan menjaga silaturahmi agar semakin dekat dan sering berkunjung, keperluan modal usaha, keperluan memnayar hutang-hutang lain.⁶⁶ Budaya konsumemis yang disebabkan karena perkembangan dan kemajuan teknologi apada abad ini mempengaruhi gaya hidup masyarakat dan rendahnya tingkat pendapatan.⁶⁷

⁶⁶ Prawito Hudoro, dkk, " Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pemilihan Pinjaman Dengan Sistem Rente di Desa Studi Kasus Desa Panulisan Timur Kecamatan Dayeuhulur Kabupaten Cilacap (Peroide Tahun 2013-2014)", h. 212.

⁶⁷ Frans E. Panjaitan, dkk, "Praktik Pelepasan Uang/ Rentenir Di Nagari Lubuk Basung Kabupaten Agan Sumatra Barat". h. 408

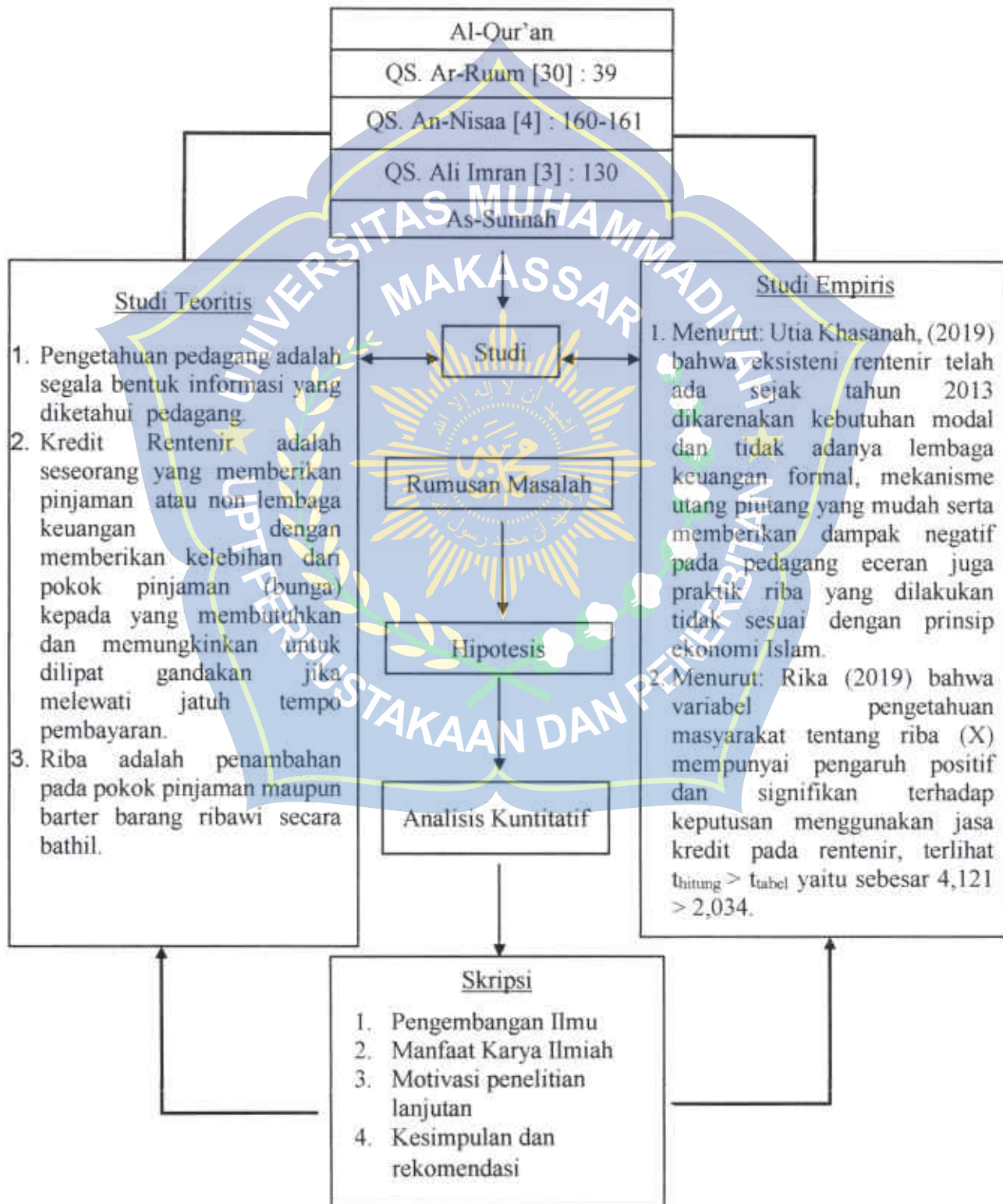
Faktor kurangnya pendidikan agama yang khusus membahas materi pelarangan riba belum ada ditengah masyarakat, dengan adanya pendidikan akan tersebut memberikan pemahaman masyarakat tentang larangan bunga dalam agama. Seharusnya pemahaman agama dapat membentuk mental masyarakat untuk menghadirkan rasa takut untuk menjalankan transaksi sistem bunga. Sehingga masyarakat tidak lagi menggunakan transaksi rente dalam kesehariannya.⁶⁸

Faktor sulit mengakses lembaga keuangan formal dikarenakan bagi sebagian masyarakat hal tersebut sulit dipenuhi, dikarenakan kebutuhan yang mendesak untuk segera dipenuhi, sedangkan serangkaian prosedur apada lembaga keuangan formala tentu membutuhkan waktu. Selain itu masyarakat tidak memiliki aset/ barang sebagai jaminan, jumlah pinjaman yang relatif kecil dan tidak ke-mampuan masyarakat untuk membayar cicilan setiap bulan. Selanjutnya, minimnya lembaga keuangan syariah dan lembaga keuangan mikro seperti Baitul Maal Wat Tamwil (BMT) menyentuh masyarakat dikalangan ekonomi lemah, merupakan salah satu faktor alasan masyarakat masih menggunakan rente dalam transaksi utang.

⁶⁸ Prawito Hudoro, dkk, " Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pemilihan Pinjaman Dengan Sistem Rente di Desa Studi Kasus Desa Panulisan Timur Kecamatan Dayeuhulur Kabupaten Cilacap (Peroide Tahun 2013-2014)", h. 212.

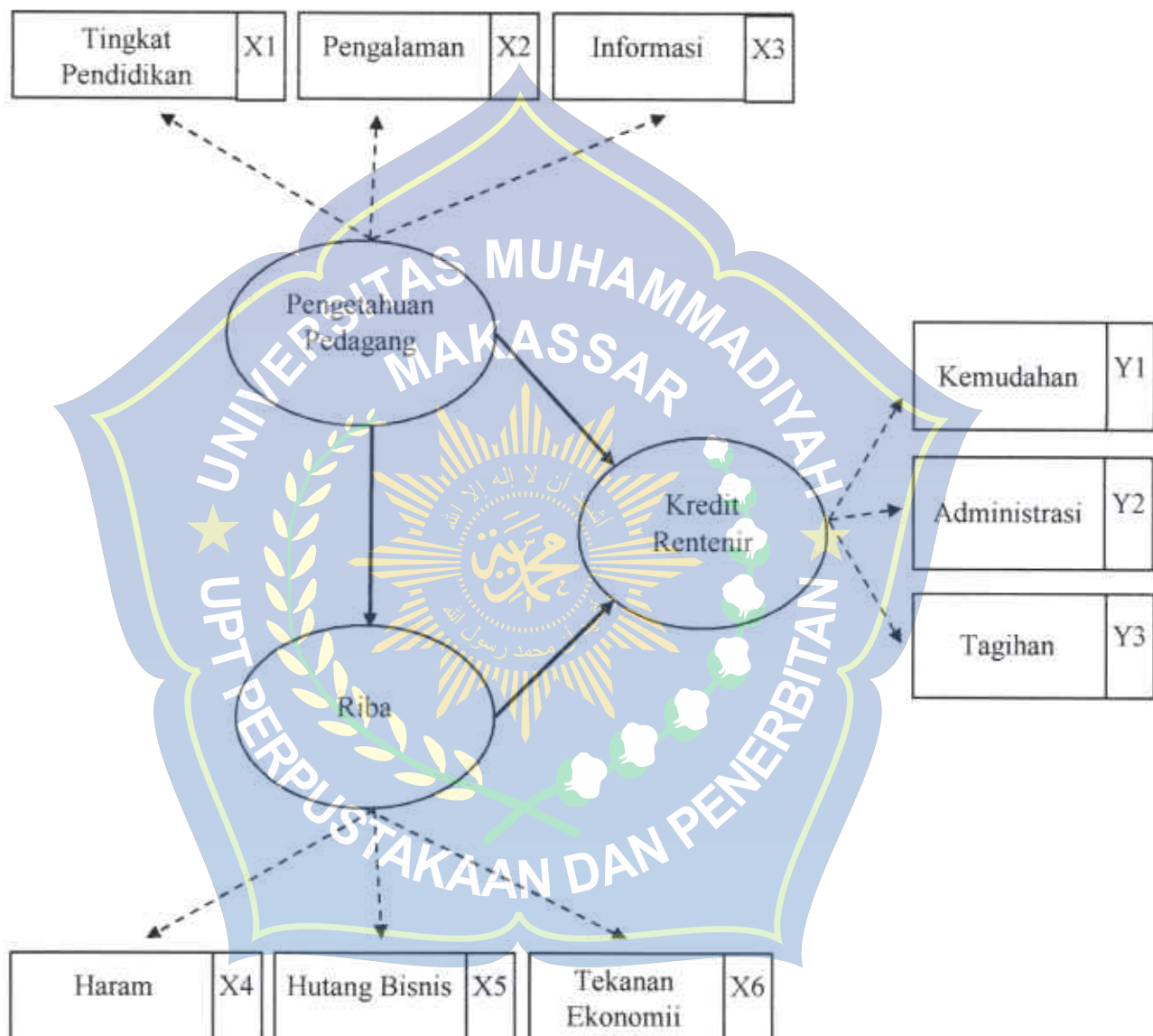
B. Kerangka Pikir

Gambar 2.1 Kerangka Pikir



C. Kerangka Konseptual

Gambar 2.2 Kerangka Konseptual



D. Hipotesis Penelitian

D. Hipotesis Penelitian

Hipotesis adalah jawaban sementara atau dugaan sementara atas permasalahan penelitian yang memerlukan data untuk menguji kebenaran dugaan tersebut ⁶⁹.

Berdasarkan rumusan masalah sebelumnya maka hiotesis penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

H₁= Diduga pengetahuan pedagang tentang riba berpengaruh terhadap keputusan menggunkana jasa kredit pada rentenir

⁶⁹ Roni Kountur, *Metode penelitian Untuk Pemulisan Skripsi dan Tesis Edisi Revisi 2*, (Jakarta: PPM, 2007), H. 89.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif merupakan metode untuk menguji teori-teori tertentu dengan cara meneliti hubungan antar variabel. Variabel-variabel ini diukur (biasanya dengan instrument penelitian) sehingga data yang terdiri dari angka-angka dapat dianalisis berdasarkan prosedur statistik.⁷⁰

Penelitian kuantitatif adalah penelitian ilmiah yang sistematis terhadap bagian-bagian dan fenomena serta hubungan-hubungannya. Tujuan Penelitian kuantitatif adalah mengembangkan dan menggunakan model-model matematis dan teori-teori serta hipotesis yang berkaitan dengan fenomena alam. Proses pengukuran adalah bagian sentral dalam penelitian kuantitatif karena hal ini memberikan hubungan yang fundamental antara pengamatan empiris dan ekspresi matematis serta hubungan-hubungan kuantitatif.⁷¹

B. Lokasi dan Objek Penelitian

Dalam penelitian ini lokasi penelitian ditetapkan pada wilayah di Tempat Pelelangan Ikan Rajawali Kota Makassar. Penelitian ini akan terfokus pada pokok permasalahannya dan yang menjadi objek penelitiannya adalah Pedagang di Tempat Pelelangan Ikan Rajawali Kota Makassar.

⁷⁰ Juliansyah Noor, *Metodologi Penelitian: Tesis, Disertasi dan Karya Ilmiah* (Jakarta: Kencana Peranada Media Group, 2011), h. 79.

⁷¹ Iqbal Hasan, *Pokok-pokok Materi Statistik I*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2002), h. 21.

C. Variabel Penelitian

1. Variabel Bebas (*Independent Variabel*)

Variabel bebas (χ) merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi penyebab perubahan pada variabel lain. Adapun variabel bebas dalam penelitian ini adalah pengetahuan pedagang tentang riba (χ).

2. Variabel Terikat (*Dependent Variabel*)

Variabel terikat adalah variabel yang keberadaannya dipengaruhi atau menjadi akibat, karena adanya variabel bebas. Variabel terikat dalam penelitian ini adalah keputusan menggunakan jasa kredit pada rentenir (γ).

D. Definisi Operasional Variabel

Dengan adanya definisi operasional maka akan dijelaskan ruang lingkup variabel penelitian, adapun definisi tersebut adalah sebagai berikut:

1. Pengetahuan pedagang tentang riba adalah segala bentuk informasi yang diketahui pedagang tentang riba yang berkaitan dengan pemahaman pedagang tentang riba baik itu dasar hukum tentang keharaman riba dan larangan dalam penambahan dalam transaksi baik itu dalam jual beli maupun utang piutang yang dilakukan secara bathil atau tidak sesuai dengan syariah dalam muamalah.
2. Menggunakan jasa kredit rentenir adalah keputusan pedagang dalam memilih untuk menggunakan jasa kredit pada rentenir dalam melakukan pinjaman yang dilakukan agar dapat memenuhi kebutuhan sehari-hari biaya pendidikan anak ataupun yang lainnya.

E. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/ Subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.⁷² Populasi untuk penelitian ini adalah pedagang di Tempat Pelelangan Ikan Kota Makassar.

2. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Bila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi misalnya karena keterbatasan dana, tenaga, dan waktu. Maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu.⁷³ Maka dari itu sampel dari penelitian ini adalah sebagian pedagang ikan yang ada di Tempat Pelelangan Ikan Rajawali Kota Makassar, pada saat penelitian berlangsung menggunakan rumus *sloving*, sebagai berikut:

Rumus *Sloving* :

$$n = \frac{N}{1+(e)^2N}$$

Keterangan:

Diketahui:

n = Jumlah Sampel

$n =?$

N = Jumlah Populasi

$N = 80$

e = Tingkat error

$e = 8\% = 8 : 100 = 0.08$

$$n = \frac{80}{1 + (0.0064)80} = \frac{80}{(1 + 0.512)} = \frac{80}{1.512} = 52.910$$

Nilai " n " yang didapat adalah 52.910 dibulatkan menjadi 53.

⁷² Sugiyono, *Statistika untuk Penelitian* (Bandung: CV : Alfabeta, 2007), hlm. 60.

⁷³ Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis* (Bandung: Alfabeta, 2012), h. 116.

F. Teknik pengumpulan data

Adapun instrument pengumpulan data yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah wawancara, dan angket (kuesioner). Dimana dalam penelitian ini angket (kuesioner) adalah sebagai data utama sedangkan hasil wawancara hanya sebagai data pendukung.

1. Observasi

Observasi yaitu suatu proses melihat, mengamati, dan mencermati, serta “merekam” perilaku secara sistematis untuk suatu tujuan tertentu.⁷⁴ Pertama, penulis melakukan observasi dengan mengamati dan memahami kondisi lingkungan wilayah penelitian tersebut. Kedua, penulis melihat proses aktivitas di wilayah penelitian tersebut. Ketiga, penulis fokus pengamatan pada pola interaksi antara pedagang dan rentenir di wilayah penelitian tersebut.

2. Instrument penelitian

Adapun instrument penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Data primer, yaitu data yang diperoleh dan dikumpulkan secara langsung objek yang diteliti, yang berupa angket. Sedangkan data sekunder, yaitu data yang diperoleh secara tidak langsung atau penelitian arsip yang memuat peristiwa masa lalu yang dapat diperoleh dari jurnal, majalah, buku, dan statistik maupun dari internet. Selain itu, data juga dapat diperoleh dalam bentuk yang sudah dipublikasikan yang tersedia di perusahaan seperti literatur, *company profile*, jurnal, dan sebagainya. Selanjutnya dalam kegiatan penelitian ini,

⁷⁴ Dr. Uhar Suharsaputra, M.Pd, Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Tindakan, (Bandung: PT Refika Aditama, 2012), h. 131

penulis menggunakan alat yang mendukung dalam penelitian ini, yaitu: handphone, alat tulis, serta kamera.

Angket (questionnaire) adalah daftar pertanyaan yang diberikan kepada orang lain bersedia memberikan respon (responden) sesuai dengan permintaan peneliti. Tujuan Penyebaran angket ialah mencari informasi yang lengkap mengenai suatu masalah dari responden tanpa merasa khawatir bila responden memberikan jawaban yang tidak sesuai dengan kenyataan dalam pengisian daftar pertanyaan.⁷⁵

Cara pengumpulan data ini dipilih dengan harapan bahwa peneliti, melalui jawaban responden mampu memperoleh informasi yang relevan dengan permasalahan yang dikaji dan mempunyai derajat yang tinggi. Jumlah pertanyaan yang ada, di ambil dari masing-masing item yang diperoleh dari masing-masing indikator variabel, baik indikator independen maupun variabel dependen.

Angket diberikan kepada responden dengan tujuan agar lebih efektif dan efisien menjangkau jumlah sampel dan mudah memberikan penjelasan berkenaan dengan pengisian angket tersebut. Instrumen yang digunakan untuk mengukur variabel penelitian ini menggunakan skala likert dengan skor 1-5, Jawaban responden berupa pilihan 5 (lima) alternatif yang ada yaitu:

Tabel 3.1 : Skala Likert

ALTERNATIF JAWABAN	
JAWABAN	SKOR
Sangat Setuju (SS)	5
Setuju (S)	4

⁷⁵ Ridwan, *Skala Pengukuran Variabel-variabel Penelitian* (Bandung: Alfabeta, 2010), h. 25.

Netral (N)	3
Tidak Setuju (TS)	2
Sangat Tidak Setuju (STS)	1

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah metode pengumpulan data dengan melihat atau menganalisis dokumen-dokumen yang dibuat oleh subjek sendiri atau oranglain tentang subjek.⁷⁶ Penulis melakukan dokumen tasi melalui media *camera*. Hal ini dimaksudkan penulis agar penelitian yang dilakukan memiliki bukti nyata bahwa proses penelitian yang dilakukan benar adanya. Sehingga menjadikan keakuratan data terhadap data tertulis.

G. Teknik analisis Data

Analisis data dilakukan dengan cara analisis kuantitatif dengan menggunakan metode Smart PLS 2.0M3 *Partial Least Square* (PLS) adalah suatu metode yang berbasis regresi yang dikenalkan oleh Herman O.A Word untuk menciptakan dan pembangunan model dan metode untuk ilmu-ilmu sosial dengan pendekatan yang berorientasi pada prediksi PLS memiliki asumsi data penelitian bebas distribusi (*Distribution- Free*), artinya data penelitian ini tidak mengacuh pada salah satu distribusi tertentu (misalnya distribusi normal). PLS merupakan pengembangan metode alternatif dari *Structural Equation Modeling* (SEM) yang dapat digunakan untuk mengatasi permasalahan hubungan diantara variabel yang kompleksitas

⁷⁶ Haris Herdiayansyah, *Metode Penelitian Kualitatif Untuk Ilmu-ilmu Sosial*, (Jakarta: Salemba Humanika, 2010), h. 143.

namun ukuran sampel datanya yang kompleks datanya kecil (30 sampai 100), mengingat SEM mengingat ukuran sampel data minimal 100.

PLS digunakan untuk mengetahui kompleksitas hubungan suatu konstruk dan indikator-indikatornya. PLS didefinisikan oleh dua persamaan, yaitu *inner model* dan *outer model*. *Inner model* menentukan spesifikasi hubungan antara konstruk dan konstruk yang lain, sedangkan *outer model* menentukan spesifikasi hubungan antara konstruk dan indikator-indikatornya. Konstruk terbagi menjadi dua yaitu konstruk eksogen dan konstruk endogen. Konstruk eksogen memberikan efek kepada konstruk lainnya, sedangkan konstruk endogen merupakan konstruk yang dijelaskan oleh konstruk eksogen. Konstruk endogen adalah efek dari konstruk eksogen. PLS dapat bekerja untuk model hubungan konstruk dan indikator-indikatornya yang bersifat reflektif dan formatif, sedangkan SEM hanya bekerja pada model hubungan yang bersifat reflektif saja.⁷⁷

⁷⁷ Imam Ghozali, Hengky Laten, *Partial Least Squares, konsep, Teknik dan Aplikasi Menggunakan Program Smart Pls 3.0, untuk enelitian empiris*, (Semarang, 2015), h. 17-18.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

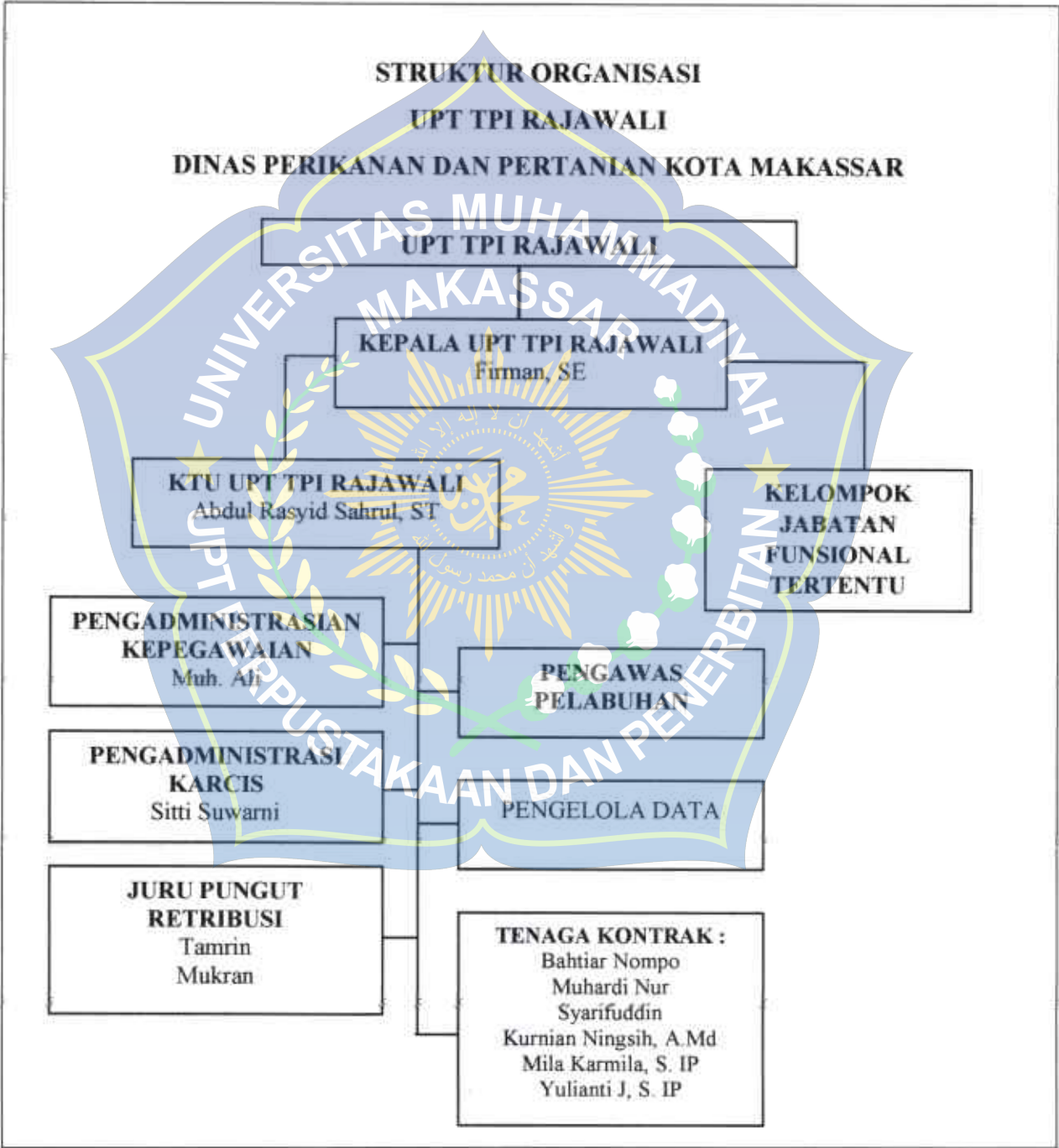
1. Sejarah Berdirinya UPTD Tempat Pelelangan Ikan (TPI) Rajawali

UPTD TPI Rajawali berdiri tahun 1969 dan diresmikan pada tahun 1970. UPTD TPI Rajawali juga termasuk dalam unsur pelaksana teknis di bidang perikanan yang menjadi pusat pengembangan masyarakat nelayan sekaligus tempat pembinaan mutu hasil perikanan. Sesuai dengan adanya Peraturan Daerah No. 13 Tahun 2011 Tentang Retribusi Jasa Usaha dan Peraturan Walikota Makassar Nomor 62 Tahun 2015 Tanggal 26 Oktober Tahun 2015 Tentang Retribusi Jasa Usaha maka di UPTD TPI Rajawali dilakukan penarikan retribusi ikan, sewa tanah/bangunan, karcis masuk dan es balok dalam upaya peningkatan sumber Pendapatan Asli Daerah (PAD).

UPTD TPI Rajawali terletak di Jl. Rajawali No. 14 yang dibangun dengan tujuan untuk memberikan fasilitas pelelangan/penjualan ikan hasil tangkapan nelayan sehingga dapat memberikan nilai tambah bagi nelayan. UPTD TPI Rajawali memiliki luas lahan $\pm 4.259 \text{ M}^2$ yang dilengkapi dengan fasilitas sarana air bersih, bangunan sentra kuliner, mesin penyemprot air, mesin penyemprot penghilang bau, mesin pompa air (sumur bor), pabrik es *flake*, alat pemecah es balok, genset, dan bangunan pelataran tempat penjualan ikan kios atau lapak yang berfungsi sebagai tempat pemasaran dan distribusi ikan-ikan hasil tangkapan para nelayan yang akan didistribusikan baik kepada distributor langsung maupun ke konsumen.

2. Struktur Organisasi

Gambar 4.1



Sumber: UPT Tempat Pelelangan Ikan (TPI) Rajawali, Makassar 2021

3. Karakteristik Responden

Berdasarkan hasil sebaran angket, dapat diketahui bahwa karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin dan umur.

a. Jenis Kelamin

Berdasarkan temuan di lapangan, dapat diketahui keadaan data jenis kelamin responden sebagaimana di tunjukkan tabel 4.1.

Tabel 4.1: Jenis Kelamin Responden

Jenis Kelamin	Frekuensi	Persen %
Laki-laki	52	98.1%
Perempuan	1	1.8%
Total	53	99.9%

Sumber: Data Primer diolah 2021

Berdasarkan Tabel 4.1 di atas dapat diketahui bahwa pedagang ikan di tempat pelelangan ikan Rajawali Makassar yang menjadi responden penelitian berdasarkan jenis kelamin terbanyak adalah pedagang laki-laki, yaitu sebanyak 52 pedagang atau 98.1%, sedangkan pedagang perempuan sebanyak 1 orang atau 1.8%.

b. Umur

Data responden pedagang di tempat pelelangan ikan Rajawali Makassar, berdasarkan umur ditunjukkan pada tabel 4.2.

Tabel 4.2: Umur

Usia	Frekuensi	Persen %
20-30 Tahun	10	18.8%
31-40 Tahun	17	32.0%
41-50 Tahun	16	30.1%

≥ 50 Tahun	10	18.8%
Total	53	99.8%

Sumber: Data primer diolah 2021

Berdasarkan tabel 4.2 diatas dapat diketahui bahwa pedagang di TPI Rajawali Makassar paling banyak berusia 31-40 tahun yaitu sebanyak 17 responden atau 32.0%. Sedangkan yang berusia lebih tua yaitu diatas 50 tahun hanya sebanyak 10 responden atau 18.8% . Pedagang lainnya berusia lebih muda yaitu antara 20-30 tahun sebanyak 10 responden atau 18.8% dan sisanya berusia 41-50 tahun sebanyak 16 responden atau 30.1%.

B. Pembahasan Hasil Penelitian

1. Analisis Data

Metode analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah analisis yang diperoleh dari analisis pengaruh pengetahuan pedagang tentang riba terhadap keputusan menggunakan jasa kredit pada rentenir di TPI Rajawali Makassar dan diolah dengan menggunakan model Smart PLS 2.0.M3.

a. Deskripsi Hasil Penelitian

1. Pengetahuan Pedagang

Tabel 4.3

Deskripsi Variabel Pengetahuan Pedagang

No	Indikator	Pernyataan Responden					Persen
		5	4	3	2	1	
1.	X ₁ (Keuntungan Pedagang)	0	8	6	37	2	70%
2.	X ₂ (Pengalaman)	5	14	5	29	0	55%
3.	X ₃ (Informasi)	4	26	5	17	1	49%

Kesimpulan:

X₁= Untuk indikator X₁ (Keuntungan) yang memilih kategori tidak setuju : 70% sehingga indikator ini mampu mempengaruhi variabel pengetahuan.

X₂= Untuk indikator X₂ (Pengalaman) yang memilih kategori tidak setuju : 55% sehingga indikator ini mampu mempengaruhi variabel pengetahuan.

X₃= Untuk indikator X₃ (Informasi) yang memilih kategori tidak setuju 49% sehingga indikator ini mampu mempengaruhi variabel pengetahuan.

2. Riba

Tabel 4.4
Deskripsi Variabel Riba

No	Indikator	Pernyataan Responden					Peresn
		5	4	3	2	1	
1.	X ₄ (Haram)	17	27	4	4	1	51%
2.	X ₅ (Hutang Bisnis)	15	30	5	3	0	57%
3.	X ₆ (Tekanan Ekonomi)	8	32	1	10	2	60%

Kesimpulan:

X₄= Untuk indikator X₄ (Haram) yang memilih kategori setuju : 51% sehingga indikator ini mampu mempengaruhi variabel riba.

X₅= Untuk indikator X₅ (Hutang Bisnis) yang memilih kategori setuju : 57% sehingga indikator ini mampu mempengaruhi variabel riba.

X_6 = Untuk indikator X_6 (Tekanan Ekonomi) yang memilih kategori setuju : 60% sehingga indikator ini mampu mempengaruhi variabel
riba.

3. Kredit Rentenir

Tabel 4.5
Deskripsi Variabel Kredit Rentenir

No	Indikator	Pernyataan Responden					Persen
		5	4	3	2	1	
1.	Y_1 (Kemudahan)	3	16	2	30	2	57%
2.	Y_2 (Administrasi)	11	28	4	9	1	53%
3.	Y_3 (Tagihan)	12	27	5	8	1	51%

Kesimpulan:

Y_1 = Untuk indikator Y_1 (Kemudahan) yang memilih kategori tidak setuju : 57% sehingga indikator ini mampu mempengaruhi variabel kredit rentenir.

Y_2 = Untuk indikator Y_2 (Administrasi) yang memilih kategori tidak setuju : 55% sehingga indikator belum mampu mempengaruhi variabel kredit rentenir.

X_3 = Untuk indikator X_3 (Informasi) yang memilih kategori tidak setuju : 49% sehingga indikator ini belum mampu mempengaruhi variabel kredit rentenir

b. Uji Validasi dan Reliability

Diperoleh nilai validasi dan reliability digunakan composite reliability dengan nilai diatas 0.70 (>0.70). Pengetahuan pedagang sebesar $0.55 < 0.70$ jadi data tersebut tidak reliability. Untuk nilai validasi digunakan Cronbachs Alpha dengan nilai (0.5) digunakan $0.52 > 0.5$ sangat valid. Riba $0.80 > 0.70$ jadi data tersebut reliability. Untuk nilai validasi digunakan Cronbach Alpha (0.5) digunakan $0.63 > 0.5$ sangat valid. Kredit Rentenir sebesar $0.84 > 0.70$ jadi data tersebut reliability. Untuk nilai validasi digunakan Cronbachs Alpha (0.5) digunakan $0.73 > 0.5$ sangat valid.

1. Uji Model Spesification

a.) Measurement Model Specification

Measurement Model Specification adalah pengukuran mean (rata-rata) hasil identifikasi yang terdiri dari X_1 sampai X_3 untuk variabel Pengetahuan, X_4 sampai X_6 variabel Riba, dan Y_1 sampa Y_3 untuk variabel Kredit Rentenir. Terlihat dari olah data menunjukkan pada variabel Pengetahuan adalah X_1 rata-rata > 2 , X_2 rata-rata > 3 , X_3 rata-rata > 3 . Pada variabel Riba adalah X_4 rata-rata > 4 , X_5 rata-rata > 4 , X_6 rata-rata > 3 . Pada variabel Kredit Rentenir adalah Y_1 rata-rata > 3 , Y_2 rata-rata > 4 , dan Y_3 rata-rata > 3 .

b.) Manifest Variable Score

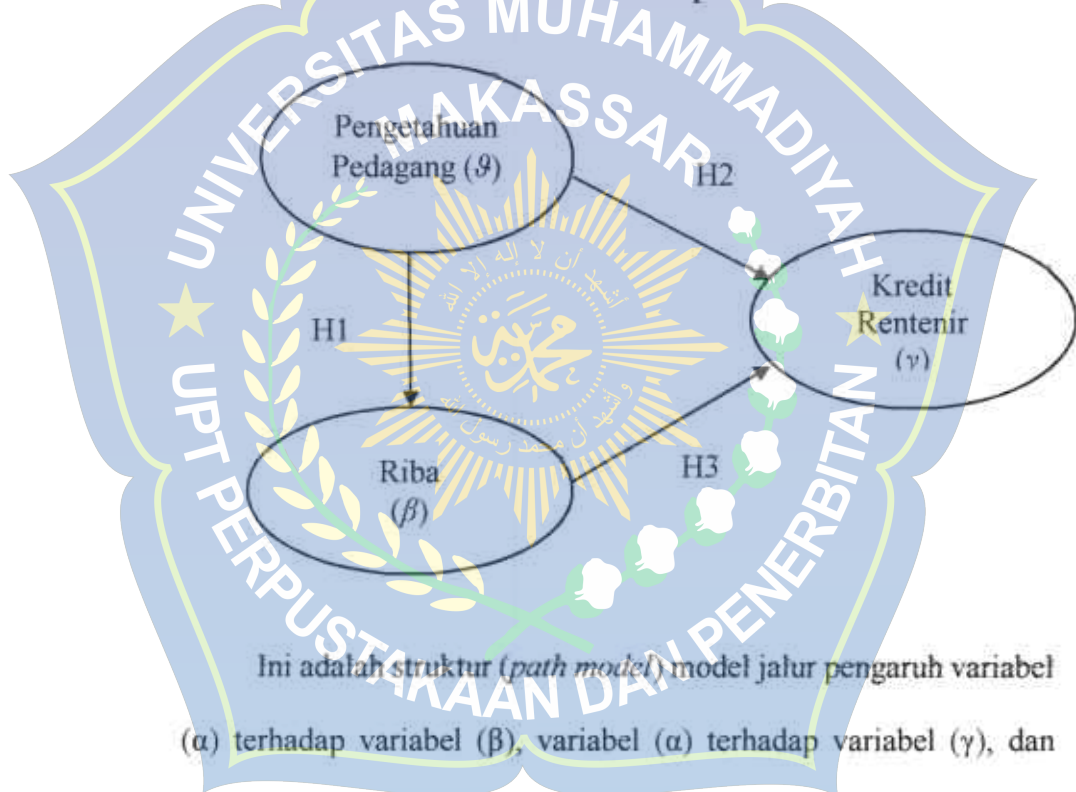
1. Variabel Pengetahuan Pedagang (α)
2. Variabel Riba (β)

3. Variabel Kredit Rentenir (γ)

Manifest di variabel Pengetahuan Pedagang telah diukur dari (X_1 sampai X_3), variabel Riba telah diukur dari (X_4 sampai X_6) dan variabel Kredit Rentenir telah diukur dari (Y_1 sampai dengan Y_3).

c.) Structural Model Spesification

Gambar 4.2 : Model Spesification



Ini adalah struktur (*path model*) model jalur pengaruh variabel (α) terhadap variabel (β), variabel (α) terhadap variabel (γ), dan variabel (β) terhadap variabel (γ). Partial Least Square, untuk diketahui kriteria quality, dapat dilihat dari:

- 1.) Overview
- 2.) Redudancy
- 3.) Cronbach Alpha
- 4.) Laten Variable Correlations
- 5.) R Square

- 6.) AVE
- 7.) Communality
- 8.) Total Effects
- 9.) Composite Reliability

Struktur Model Specifications hasil dari olah data diperoleh melalui Smart Partial Least Square (Smart-PLS M3).

Tabel 4.6 : Overview

	AVE	Composite Reliability	R Square	Cronbachs Alpha	Communality	Redundancy
Kredit Rentenir	0,641293	0,842053	0,274637	0,734999	0,641293	-
Pengetahuan Pedagang	0,435272	0,550951		0,527177	0,43527	
Riba	0,583244	0,80428	0,169794	0,632836	0,583245	0,105871

Tabel 4.7 : Latent Variable Correlations

	Kredit Rentenir	Pengetahuan Pedagang	Riba
Kredit Rentenir	1		
Pengetahuan Pedagang	-0,146142	1	
Riba	0,398337	0,412061	1

Tabel 4.8 : Total Effects

	Kredit Rentenir	Pengetahuan Pedagang	Riba
Kredit Rentenir			
Pengetahuan Pedagang	-0,146142		0,412061
Riba	0,552341		

Tabel 4.9 : Outer Loadings (Mean, STDEV, T-Values)

	Original Sample (O)	Sample Mean (M)	Standard Deviation (STDEV)	Standard Error (STERR)	T Statistics (O/STERR)
X ₁ <- Pengetahuan Pedagang	-0,144797	0,016814	0,58006	0,58006	0,249625
X ₂ <- Pengetahuan Pedagang	0,678635	0,545117	0,42687	0,42687	1,589791
X ₃ <- Pengetahuan Pedagang	0,907912	0,580674	0,429091	0,429091	2,115895
X ₄ <- Riba	0,689644	0,446626	0,44743	0,44743	1,541346
X ₅ <- Riba	0,912258	0,720356	0,32459	0,32459	2,810491
X ₆ <- Riba	0,664763	0,664631	0,31978	0,31978	2,078814
Y ₁ <- Kredit Rentenir	0,823581	0,847119	0,13109	0,13109	6,282577
Y ₂ <- Kredit Rentenir	0,858543	0,764691	0,168291	0,168291	5,10155
Y ₃ <- Kredit Rentenir	0,71309	0,723141	0,141104	0,141104	5,053658

2. Evaluasi Model Pengukuran

Evaluasi Model Pengukuran adalah evaluasi hubungan antara konstruk dengan indikatornya. Evaluasi ini meliputi dua tahap, yaitu evaluasi terhadap convergent validity dan discriminant validity. *Convergent validity* dapat dievaluasi dalam tiga tahap, yaitu indikator validasi, reliabilitas, konstruk dan nilai *Average Variance Extracted* (AVE). Indikator validitas dapat dilihat dari nilai faktor *loading*. Bila nilai faktor *loading* suatu indikator lebih dari 0.5 dan nilai t statistik lebih dari 2.0 maka dapat dikatakan valid. Sebaliknya bila

nilai *loading* faktor kurang dari 0.5 dan memiliki nilai statistik kurang dari 2.0 maka dikeluarkan dari model.

Semua *loading* faktor memiliki nilai *t* statistik lebih dari 2.0 sehingga jelas memiliki validitas yang signifikan. Nilai *t* statistik untuk *loading* variabel pengetahuan pedagang X_1 sampai dengan X_3 , untuk variabel riba X_4 sampai dengan X_6 , dan untuk variabel kredit rentenir Y_1 sampai dengan Y_3 adalah valid.

Syarat jika faktor *loading* > 0.5 dan nilai statistic < 2.0 maka dikeluarkan dari model, dan untuk model penelitian tersebut yang dimana :

1. Variabel Pengetahuan Pedagang

$$X_1 (0.773867) > 0.5$$

$$X_2 (1.512892) > 0.5$$

$$X_3 (1.610869) > 0.5$$

2. Variabel Riba

$$X_4 (0.870902) > 0.5$$

$$X_5 (3.144118) > 0.5$$

$$X_6 (1.301466) > 0.5$$

3. Variabel Kredit Rentenir

$$Y_1 (2.539887) > 0.5$$

$$Y_2 (2.371235) > 0.5$$

$$Y_3 (3.360244) > 0.5$$

Olah data tersebut menunjukkan faktor *loading* > 0.5 yang diartikan data sangat akurat (valid).

Tabel 4.10 : Overview

	AVE	Composite Reliability	R Square	Cronbachs Alpha	Communality	Redundancy
Kredit Rentenir	0,641293	0,842053	0,274637	0,734999	0,641293	- 0,023547
Pengetahuan Pedagang	0,435272	0,550951		0,527177	0,43527	
Riba	0,583244	0,80428	0,169794	0,632836	0,583245	0,105871

Pemeriksaan selanjutnya dari *convergent validity* adalah reliabilitas konstruk dengan melihat output composite reliability atau cronbachs alpha lebih dari 0.5. Dari tabel overview diatas menunjukkan konstruk pengetahuan, riba dan kredit rentenir memiliki nilai cronbachs alpha lebih dengan nilai 0,734999, 0,527177, dan 0,632836 lebih dari nilai 0.5 (> 0.5) dan dilihat dari composite realibilit, nilai pengetahuan pedagang, riba dan kredit rentenir 0.842053, 0.550951, dan 0.80428 (≥ 0.5) sehingga dikatakan reliable. Pemeriksaan terakhir dari *convergent validity* yang baik adalah nilai AVE lebih dari 0.5. Berdasarkan tabel tersebut semua nilai AVE lebih dari 0.5 kecuali pengetahuan pedagang memiliki nilai 0.435272 kurang dari 0.5.

Evaluasi *discriminant validity* dilakukan dalam dua tahap, yaitu melihat nilai *cross loading* dan membandingkan antara nilai kuadrat korelasi antara konstruk dengan nilai AVE atau korelasi antara konstruk dengan akar AVE. Kriteria dalam *cross loading* adalah bahwa setiap indikator yang mengukur konstraknya haruslah berkorelasi lebih tinggi dengan konstraknya

dibandingkan dengan konstrak lainnya. Hasil output cross loading sebagai berikut:

Tabel 4.11 : Cross Loading

	Kredit Rentenir	Pengetahuan Pedagang	Riba
X1	0,163431	-0,144797	-0,132171
X2	0,093817	0,678635	0,338223
X3	-0,219719	0,907912	0,287501
X4	0,020509	0,414206	0,689644
X5	0,379472	0,392959	0,912258
X6	0,435653	0,153076	0,664763
Y1	0,823581	-0,064777	0,306058
Y2	0,858543	-0,168476	0,400549
Y3	0,71309	-0,093978	0,198437

Korelasi X₁, X₂, X₃ pengetahuan pedagang adalah 0,163431, 0,093817, -0,219719, 0,020509. X₄, X₅, X₆ riba lebih rendah dari 0.5. Sama halnya dengan Y₁, Y₂, Y₃ kredit Rentenir. Berdasarkan tabel cross loading diatas, setiap indikator berkorelasi lebih rendah dengan konstraknya masing-masing dibandingkan dengan konstrak lainnya, sehingga dikatakan memiliki discriminant validity yang baik. Pemeriksaan selanjutnya adalah membandingkan antara korelasi dengan konstruk akar AVE konstrak.

3. Evaluasi Model Structural

Tabel 4.12 : Path Coefficients (Mean, STDEV, T-Values)

	Original Sample (O)	Sample Mean (M)	Standard Deviation (STDEV)	Standard Error (STERR)	T Statistics (O/STERR)
Pengetahuan Pedagang -> Kredit Rentenir	-0,37374	-0,200252	0,318191	0,318191	1,174579
Pengetahuan Pedagang -> Riba	0,412061	0,367551	0,26156	0,26156	1,575397
Riba -> Kredit Rentenir	0,552341	0,489931	0,18933	0,18933	2,917346

Berdasarkan tabel diatas, untuk variabel pengetahuan terhadap kredit rentenir dan pengetahuan terhadap riba tidak memiliki hubungan yang signifikan karena memiliki nilai t statistik kurang dari 2.0 sedangkan untuk variabel riba terhadap kredit rentenir memiliki nilai t statistik lebih dari 2.0. Nilai R Square adalah sebagai berikut:

Tabel 4.13 : R Square

	R Square
Kredit Rentenir	0,274637
Pengetahuan Pedagang	
Riba	0,169794

Nilai R Square kredit rentenir adalah 0.274637. artinya kredit rentenir dan pengetahuan pedagang secara simultan mampu menjelaskan variability 27%. Nilai R Square riba adalah 0.169794, artinya riba secara simultan mampu menjelaskan variability sebesar 16%.

4. Jawaban Hasil Penelitian

H₁: Pengetahuan Pedagang Tentang Riba Berpengaruh Terhadap Keputusan Menggunakan Jasa Kredit Pada Rentenir.

Hasil pengujian inner model yang telah dilakukan menunjukkan bahwa hubungan antara variabel pengetahuan pedagang tentang riba memiliki pengaruh terhadap variabel keputusan menggunakan jasa kredit pada Rentenir sebesar 1.174579. Sedangkan berdasarkan tabel distribusi t menunjukkan bahwa $t_{hitung} = 1.174579$ lebih kecil dari $t_{tabel} = 1.67528$ ini menunjukkan bahwa hipotesis 1 ditolak karena terdapat tidak berpengaruh signifikan antara pengetahuan pedagang tentang riba terhadap keputusan menggunakan jasa kredit pada Rentenir.

Gambar 4.3: Kurva Pengujian Dua Sisi

1.174579 = Tidak Berpengaruh Signifikan



Tabel 4.14 : T-TABEL

df \ Pr	0.25	0.10	0.05	0.025	0.01	0.005	0.001
	0.50	0.20	0.10	0.050	0.02	0.010	0.002
41	0.68052	1.30254	1.68288	2.01954	2.42080	2.70118	3.30127
42	0.68038	1.30204	1.68195	2.01808	2.41847	2.69807	3.29595
43	0.68024	1.30155	1.68107	2.01669	2.41625	2.69510	3.29089
44	0.68011	1.30109	1.68023	2.01537	2.41413	2.69228	3.28607
45	0.67998	1.30065	1.67943	2.01410	2.41212	2.68959	3.28148
46	0.67986	1.30023	1.67866	2.01290	2.41019	2.68701	3.27710
47	0.67975	1.29982	1.67791	2.01174	2.40835	2.68456	3.27291
48	0.67964	1.29944	1.67722	2.01063	2.40658	2.68220	3.26891
49	0.67953	1.29907	1.67655	2.00958	2.40489	2.67995	3.26508
50	0.67943	1.29871	1.67591	2.00856	2.40327	2.67779	3.26141
51	0.67933	1.29837	1.67528	2.00758	2.40172	2.67572	3.25789
52	0.67924	1.29805	1.67469	2.00665	2.40022	2.67373	3.25451
53	0.67915	1.29773	1.67412	2.00575	2.39879	2.67182	3.25127
54	0.67906	1.29743	1.67356	2.00488	2.39741	2.66998	3.24815
55	0.67898	1.29713	1.67303	2.00404	2.39608	2.66822	3.24515
56	0.67890	1.29685	1.67252	2.00324	2.39480	2.66651	3.24226
57	0.67882	1.29658	1.67203	2.00247	2.39357	2.66487	3.23948
58	0.67874	1.29632	1.67155	2.00172	2.39238	2.66329	3.23680
59	0.67867	1.29607	1.67109	2.00100	2.39123	2.66176	3.23421
60	0.67860	1.29582	1.67065	2.00030	2.39012	2.66028	3.23171
61	0.67853	1.29558	1.67022	1.99962	2.38905	2.65886	3.22930
62	0.67847	1.29536	1.66980	1.99897	2.38801	2.65748	3.22696
63	0.67840	1.29513	1.66940	1.99834	2.38701	2.65615	3.22471
64	0.67834	1.29492	1.66901	1.99773	2.38604	2.65485	3.22253
65	0.67828	1.29471	1.66864	1.99714	2.38510	2.65360	3.22041
66	0.67823	1.29451	1.66827	1.99656	2.38419	2.65239	3.21837
67	0.67817	1.29432	1.66792	1.99601	2.38330	2.65122	3.21639
68	0.67811	1.29413	1.66757	1.99547	2.38245	2.65008	3.21446
69	0.67806	1.29394	1.66724	1.99495	2.38161	2.64898	3.21260
70	0.67801	1.29376	1.66691	1.99444	2.38081	2.64790	3.21079
71	0.67796	1.29359	1.66660	1.99394	2.38002	2.64686	3.20903
72	0.67791	1.29342	1.66629	1.99346	2.37926	2.64585	3.20733
73	0.67787	1.29326	1.66600	1.99300	2.37852	2.64487	3.20567
74	0.67782	1.29310	1.66571	1.99254	2.37780	2.64391	3.20406
75	0.67778	1.29294	1.66543	1.99210	2.37710	2.64298	3.20249
76	0.67773	1.29279	1.66515	1.99167	2.37642	2.64208	3.20096
77	0.67769	1.29264	1.66488	1.99125	2.37576	2.64120	3.19948
78	0.67765	1.29250	1.66462	1.99085	2.37511	2.64034	3.19804
79	0.67761	1.29236	1.66437	1.99045	2.37448	2.63950	3.19663
80	0.67757	1.29222	1.66412	1.99006	2.37387	2.63869	3.19526

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Adapun kesimpulan dari hasil penelitian ini sebagai berikut :

1. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan pada umumnya pedagang TPI Rajawali Kota Makassar mengetahui bahwa riba itu haram dan hanya sebagian kecil yang tidak mengetahui bahwa riba itu haram dan secara tegas dilarang berdasarkan Al-qur'an dan hadis. Pengetahuan dan pemahaman pedagang TPI Rajawali Kota Makassar tentang riba pada umumnya tidak memahami atau mengetahui bahwasanya penambahan yang ada pada pinjaman menggunakan jasa kredit pada rentenir sama dengan riba.
2. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan hanya sebagian kecil pedagang TPI Rajawali Kota Makassar yang memilih untuk menggunakan jasa kredit pada rentenir yang dimana pedagang memutuskan memilih jasa kredit rentenir untuk memenuhi kebutuhan sehari hari, usaha berdagang ataupun untuk biaya pendidikan anak.
3. Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa pengetahuan pedagang tentang riba tidak berpengaruh signifikan terhadap keputusan menggunakan jasa kredit pada rentenir. Hal ini menunjukkan bahwa kurangnya pengetahuan pedagang, dan keinginan untuk memenuhi kebutuhan baik itu untuk kebutuhan sehari-hari, berdagang, ataupun untuk biaya pendidikan anak lebih tinggi sehingga meskipun sebagian pedagang mengetahui bahwa

penambahan pada pokok pinjaman adalah riba pedagang masih memilih untuk menggunakan jasa kredit pada rentenir.

B. Saran

Adapun saran-saran yang dapat penulis sampaikan berdasarkan penjelasan diatas sehingga dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan bagi pihak pihak yang bersangkutan sebagai berikut :

1. Bagi pedagang diharapkan dapat menghindari transaksi riba, karena transaksi riba sudah jelas diharamkan pada al-qur'an dan hadis.
2. Diharapkan bagi pedagang untuk lebih mengetahui seberapa besar nilai keuntungan berdagang yang di dapatkan saat melakukan pinjaman kepada rentenir. Meskipun jasa kredit pada rentenir memberikan kemudahan bagi para pedagang, akan tetapi bunga yang tinggi seperti yang diterapkan oleh rentenir dalam setiap angsuran akan sulit untuk mendapatkan keuntungan yang lebih bagi pedagang ini karena adanya faktor ketidak berkahan dalam transaksi dan merupakan riba yang hukumnya haram secara syariat.
3. Diharapkan kepada pemerintah atau pihak terkait seharusnya segera melirik masalah rentenir yang secara bertahap dapat merusak kondisi perekonomian pedagang pada tempat pelelangan ikan tersebut. Selain itu Adanya bentuk lembaga keuangan secara formal dengan berlandaskan syariat Islam sangat dibutuhkan yang dimana itu adalah menjadi harapan dari setiap *stakeholder* yang mencari kehidupan di tempat pelelangan ikan tersebut. Maka dari itu pemerintah atau lembaga yang terkait dapat mendirikan tempat peminjaman

syariah agar pedagang dapat mendapatkan manfaat dari pinjaman tersebut baik bersifat duniawi maupun bersifat ukhrawi

C. Rekomendasi

Berdasarkan hasil kesimpulan penelitian pada bab penutup ini yang menunjukkan bahwa nilai t_{hitung} pada variabel pengetahuan pedagang lebih kecil dari t_{tabel} pada variabel riba. Nilai t_{hitung} Variabel pengetahuan pedagang lebih kecil dari t_{tabel} . Sedangkan nilai t_{hitung} pada variabel riba lebih besar dari t_{tabel} pada variabel kredit rentenir. Oleh karena itu peneliti memberikan rekomendasi sebagai berikut:

1. Direkomendasikan kepada pedagang untuk mempelajari dan meningkatkan pengetahuan terkait dengan ajaran agama Islam khususnya dalam perekonomian sehingga dapat memilih keputusan yang tepat dan dapat menjauhi transaksi riba untuk untuk kemaslahatan dunia dan akhirat.
2. Direkomendasikan kepada pemerintah atau lembaga yang terkait untuk mengadakan atau memberikan penyuluhan dan sosialisasi kepada pedagang yang diharapkan pedagang dapat mengetahui dan menghindari kredit rentenir karena adanya riba dalam transaksi tersebut dan hukumnya haram secara syariat sehingga pedagang dapat menjauhi kredit rentenir dan terhindar dari riba.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdirrahman Ali Khumais Ubaid, Abu, *Hidup Bahagia Tanpa Riba* (Jakarta: Pustaka Ishlahul Ummah, 2001).
- Al-Qur'an Al-Karim Dan Terjemahnya*, Kementrian Agama Republik Indonesia (Kemenag)/ Depag.
- Antonio, M. Syafi'i, *Bank Syariah dari Teori Praktek*, (Jakarta: Gema Insani, 2001).
- Bakhtiar, Amsal, *Filsafat Ilmu* (Jakarta: PT Raja Grafindo, 2013).
- Budiman dan Agus Riyanto, *Kapita Selekta Kuesioner Pengetahuan Sikap Dalam Penelitian Kesehatan*, Jakarta: Salemba Medika, 2013.
- Deliarnov, *Ekonomi Politik*, (Jakarta Erlangga, 2006).
- Departemen Pendidikan dan kebudayaan, *Kamus Besar bahasa Indonesia Edidi ke-2*, Cet. Ke-4, Jakarta: Balai Pustaka, 1995).
- Dimyati, Khudzifah, "*Profil Praktek Pelepasan Uang (Rentenir) Dalam Masyarakat Transisi*" (Tesis tidak diterbitkan, Universitas Diponegara, 1997).
- Ghozali, Hengky Laten, Imam, *Partial Least Squares, konsep, Teknik dan Aplikasi Menggunakan Program Smart Pls 3.0, untuk enelitian empiris*, (Semarang: 2015).
- Goldfeld, Stephen M dan Lester V. Chandler, *Ekonomi Uang dan Bank*, (Jakarta: Erlangga, 1996).
- Hasan, Iqbal, *Pokok-pokok Materi Statistik I*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2002).
- Hasana, Uswah, "Riba dan bunga bank dalam Perspektif Fiqh," *Wahana Inovasi* 3, no. 1 (Januari-Juni 2014).
- Hasibun, *Dasar-Dasar Perbankan*, (Jakarta: Bumi Aksar, 2001).
- Hasim, Frida, *Hukum Dagang* (Jakarta: Sinar Grafika, 2009).
- Herdiayansyah, Haris, *Metode Penelitian Kualitatig untuk Ilmu-ilmu Sosial*, (Jakarta: Salemba Humanika, 2010).
- Hudoro, Prawito dkk "Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pemilihan Pinjaman Dengan Sistem Rente di Desa Studi Kasus Desa Penulisan Timur Kecamatan Dayeuhulur Kabupaten Cilacap (Periode Tahun 2013-2014)".
- Hudoro, Prawito, dkk, " Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pemilihan Pinjaman Dengan Sistem Rente di Desa Studi Kasus Desa Panulisan Timur Kecamatan Dayeuhulur Kabupaten Cilacap (Peroide Tahun 2013-2014)".
- Institut Bankir Indonesia, Bank Syari'ah; Konsep Produk, Dan Implementasi Operasional, Jakarta: Djambatan, 2001.
- Iqbal Quresyi, Anwar, *Islam and The of Interest* (Lahore: SH. Muhammad Ashraf, 1991).
- Irawati dan Akrumnas, "Pengetahuan Masyarakat Tentang Riba Terhadap Perilaku Utang Piutang di Kecamatan Anreapi Polewali Mandar", *Jurnal Laa Maisyr*, Volume 5, No. 2, Desember 2018.

- Kalsum, Umami, "Riba dan Bunga dalam Islam (Analisis Hukum dan Dampaknya terhadap Perekonomian Umat)", *Jurnal Al-'Adl* 7, no. 2 (Juli Desember 2014).
- Kasdi, Abdurrahman "Analisis Bunga Bank dalam Pandangan Fiqih", *Iqtishadia* 6, no. 2 (September 2013).
- Kensil, C. S. T. dan Christine S. T. Kansil, *Pokok-pokok Pengetahuan Hukum Dagang Indonesia* (Jakarta: Sinar Grafika, 2008).
- Kodrat, David S. & Wina Christina, *Entrepreneur sebuah Ilmu*, Jakarta: Penerbit Erlangga, 2015.
- Korwadi Sibor, Ilas, "Renteir (Analisis terhadap Fungsi Pinjaman Berbunga dalam Masyarakat Rokan Hilir Kecamatan Bagan Senembah Desa Bagan Batu).
- Kountur, Roni, *Metode Penelitian Untuk Penulisan Skripsi dan Tesis Edisi Revisi 2*, (Jakarta: PPM, 2007).
- Marthon, Sa'ad, Said, *Ekonomi Islam di Tengah Krisis Global* (Jakarta: Zikrul Hakim, 2004).
- Mawardi, *Diktat Ekonomi Islam*, (Pekanbaru: Suska Press, 2003).
- Misbahuddin, *Sistem bunga dalam bisnis modern* (Gowa: Alauddin University Press, 2013).
- Noor, Juliansyah, *Metodologi Penelitian: Tesis, Disertai dan Karya Ilmiah* (Jakarta: Kencana Peranada Media Group, 2011).
- Panjaitan, Frans E., Nofrion, Ratna Wilis, "Praktik Pelepas Uang/ Renteir di Negeri Lubuk Basung Kabupaten Agam Sumatra Barat," dalam jurnal Buana, Volume 2, No. 1, 2018.
- Poerwadarmint, W.J. S., *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 2006.
- Rais, Sasli, *Pegadaian Syariah: Konsep dan Sistem Operasional*, (Jakarta: UI-Press, 2006).
- Ridwan, *Skala Pengukuran Variabel-variabel Penelitian* (Bandung: Alfabeta, 2010).
- Rivai dan Veithzal, *Credit Management Handbook*, (Jakarta: Rajawali Press, 2007).
- Saeed, Abdullah, *Islamic Banking and Interest: A Study of prohibition of Riba and its contemporary Interpretation* (Leiden: EJ Brill, 1996).
- Schiffman, Leon dan Leslie Lazar akanuk, *Perilaku Konsumen*, diterjamaahkan dari "*Consumre Behaviour*" oleh Zoelkifli Kasip (Indonesia: PT.INDEKS, 2007).
- Shihab, M. Quraish, *Tafsir Al- Misbah* (Jakarta: Lentera Hati, 2007).
- Soekidjo, Notoadmodjo *Pendidikan dan Perilaku Kesehatan*(Jakarta: Rineka Cipta, 2003).
- Sopiyudin, Dahlan M., *Statistik untuk Kedokteran dan Kesehatan: Edisi-3*, Jakarta Salemba Medika, 2008.
- Sudarsono, Heri, *Bank dan Lembaga Keuangan Syariah Deskripsi dan Ilustrasi*, (Yogyakarta: Ekonosia, 2003).
- Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis* (Bandung: Alfabeta, 2012)

- Sugiyono, *Statistika untuk Penelitian* (Bandung: CV . Alfabeta, 2007)
- Suharsaputra, M.Pd, Dr. Uhar, *Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Tindakan*, (Bandung: PT Refika Aditama, 2012)
- Suhendi, Hendi *Fiqh Muamalah*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2005).
- Sujatmiko, Eko, *Kamus IPS* (Surakarta: Aksara Sinergi Media Cet. I, 2014), h. 231
- Suriasumantri, Jujun, *Filsafat Ilmu Sebuah Pengantar Populer* (Jakarta: Pustaka Sinar Harapan, 2013).
- Suyanto, *Money and Banking*, (Jakarta: PT Gramed Pustaka Utama, 1997).
- Syafii Antonio, Muhammad, *Bank Syariah: Wacana Ulama dan Cendekiawan* (Jakarta: Central Bank of Indonesia ant Tazkia Institute, 1998))
- Tjiptono, Fandy dan Anastasia Diana, *Total Quality Management* (Yogyakarta : Penerbit Andi, 2001).
- Tjoekam, *Manajemen Perkreditan Bagi Bank Komersil*, (Yogyakarta: BPFE, 1999).
- Undang-Undang RI Nomor 6 Tahun 2009 tentang Bank Indonesia & Undang-Undang RI Nomor 21 Tahun 2008 tentang Perbankan Syariah, (Bandung: Citra Umbara, 2009).
- Untung, Budi, *Kredit Perbankan di Indonesia*, (Yogyakarta: Penerbit Andi, 2005).
- Usman, Rachmadi, *Aspek-Aspek Hukum Perbankan di Indonesia*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2003)
- Ya'qub, Hamzah, *Etika Islam* (Di Ponegoro: Bandung, 2002)
- Yasir Yusuf, Muhammad "Dinamika Fatwa Bunga Bank di Indonesia: Kajian Terhadap Fatwa MUI, Muhammadiyah dan Nahdatul Ulama," *Media Syariah* 17, no. 2 (Juli Desember 2012).

RIWAYAT HIDUP



MASITA ANWAR, lahir di Makassar, pada tanggal 17 September 1999. Anak kedua dari pasangan Anwar dan Rosliah. Menempuh pendidikan sekolah dasar di SD Negeri Barombong, Makassar pada tahun 2011.

Kemudian pada tahun yang sama melanjutkan pendidikan di SMP Negeri 15 Makassar dan lulus pada tahun 2014. Setelah lulus, pada tahun tersebut peneliti melanjutkan pendidikan di tingkat SMK tepatnya di SMK Negeri 01 Makassar dan lulus pada tahun 2017. Setelah menyelesaikan studi Atas Ridho Allah Subhanahuwata'ala dan restu kedua orang tua, penulis melanjutkan pendidikan pada jenjang perkuliahan di Universitas Muhammadiyah Makassar Fakultas Agama Islam Prodi Hukum Ekonomi Syariah pada tahun 2017.



LAMPIRAN 1

KUESIONER PENELITIAN

“Analisis Pengaruh Pengetahuan Pedagang Tentang Riba Terhadap Keputusan Menggunakan Jasa Kredit Pada Rentenir (Studi Kasus Tempat Pelelangan Ikan Rajawali Kota Makassar)”,

Bismillahirrahmanirrahiim..

Assalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatu.

Kepada Yth,

Bapak/Ibu/Sdr. Responden

Di Tempat

Dengan Hormat,

Sehubungan penelitian yang saya lakukan guna penyusunan skripsi yang berjudul “analisis pengaruh pengetahuan pedagang tentang riba terhadap keputusan menggunakan jasa kredit pada rentenir (studi kasus tempat pelelangan ikan Rajawali kota Makassar)”, maka dengan kerendahan hati saya memohon bantuan kepada Bapak/Ibu/Saudara/I untuk mengisi kuesioner dibawah ini. Bantuan serta partisipasi Bapak/Ibu/Saudara/I akan sangat berarti bagi saya dan semoga akan bermanfaat untuk menambah wawasan kita semua, serta akan menjadi amal kebaikan dan diterima oleh Allah SWT. Data yang Bapak/Ibu/Saudara/I akan dijaga kerahasiaannya dan hanya digunakan untuk kepentingan akademis penelitian saya semata. Atas bantuan dan partisipasinya saya ucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatu.

I. Identitas Responden

- Nama : _____
- Jenis Kelamin : ☐ Laki-laki ☐ Perempuan
- Usia : ☐ 20-30Thn ☐ 31-40Thn ☐ 41-50Thn ☐ ≥50Thn
- Pendidikan Terakhir : ☐ SD ☐ SMP ☐ SMA ☐ S1 ☐ S2 ☐ S3 ☐ Lainnya _____
- Agama : ☐ Islam ☐ Lainnya _____

II. Petunjuk Pengisian

- 1. Jawablah pertanyaan-pertanyaan berikut ini dengan memberikan tanda centang(✓) pada pilihan yang sesuai dengan pilihan anda.
- 2. Setiap pertanyaan berikut ini terdiri atas lima pilihan jawaban, sebagai berikut:

Keterangan	Skor
SS : Sangat Setuju	5
S : Setuju	4
N : Netral	3
TS : Tidak Setuju	2
STS : Tidak Setuju Setuju	1

III. Daftar Pernyataan Kuisioner

Pengetahuan Pedagang Tentang Riba

No.	Pernyataan	Penilaian				
		SS	S	N	TS	STS
		5	4	3	2	1
1	Pelarangan riba tercantum di dalam Al-qur'an dan Hadits					
2	Saya tidak mengetahui bahwa meminjam kepada rentenir adalah haram sehingga memutuskan untuk melakukan peminjaman pada jasa kredit rentenir					
3	Riba akan membawa kesengsaraan terhadap kehidupan seseorang baik di dunia maupun diakhirat					
4	Bunga adalah sejumlah penambahan pada pokok pinjaman, dan bunga merupakan riba yang hukumnya haram dalam Islam.					
5	Kurangnya pemahaman saya tentang bunga (riba) membuat saya melakukan peminjaman jasa kredit pada rentenir					
6	Beban utang semakin bertambah karena adanya bunga					

7	Pendapatan semakin menurun sedangkan kebutuhan semakin meningkat, membuat saya memutuskan untuk memilih jasa kredit rentenir					
8	Adanya keperluan untuk kebutuhan pendidikan anak sehingga melakukan pinjaman pada jasa kredit rentenir					
9	Melakukan pinjaman pada jasa kredit rentenir karena mengalami kesulitan dalam keuangan					

Keputusan Menggunakan Jasa Kredit pada Rentenir

1	Usaha semakin membaik karena meminjam kredit pada rentenir					
2	Pinjaman kredit pada rentenir telah meningkatkan keuntungan berdagang					
3	Peminjaman jasa kredit pada rentenir lebih banyak keuntungan daripada kerugiannya sehingga berdampak positif terhadap kehidupan ekonomi pedagang					
4	Meminjam uang dari jasa kredit pada rentenir untuk kebutuhan Berdagang					
5	Meminjam uang dari jasa kredit pada rentenir untuk memenuhi kebutuhan sehari hari					
6	Melakukan pinjaman uang dari jasa kredit pada rentenir karena belum mengetahui bahwa kredit pada rentenir sama dengan riba					
7	Saya mengetahui tentang riba melalui media sosial/media internet, seperti ig, youtube, wa dan lain-lain.					
8	Saya mengetahui riba itu di larang oleh hukum/syariat Islam melalui kegiatan pengajian/ceramah					
9	Saya mengetahui bahwa meminjam kepada rentenir adalah sesuatu yang melanggar aturan agama karena sifatnya berbunga					
10	Kehadiran rentenir membawa pertolongan disaat saya mengalami kesulitan pada keuangan					
11	Pada peminjaman jasa kredit pada rentenir proses pencarian dan pengembalaannya mudah					

12	Adanya rentenir membuat saya merasa ringan(adanya kemudahan) dalam masalah ekonomi						
13	Pada peminjaman jasa kredit pada rentenir waktu transaksinya bebas atau tidak terikat						
14	Melakukan peminjaman pada jasa kredit rentenir karena proses administrasinya mudah dan cepat						
15	Sistem pembayaran pinjaman sangat mudah						
16	Adanya denda keterlambatan, apabila tidak membayar tagihan secara tepat waktu						
17	Tagihan yang dilakukan sesuai dengan kesepakatan bersama						
18	Menurut saya, konsep bunga yang ditetapkan oleh rentenir masih bisa di penuhi						



LAMPIRAN 2

No	P 1	P 2	P 3	P 4	P 5	P 6	P 7	P 8	P 9	P 10	P 11	P 12	P 13	P 14	P 15	P 16	P 17	P 18								
1	5	4	5	5	2	4	2	2	2	2	3	3	2	4	5	5	5	2	3	1	2	3	3	4	3	1
2	5	5	5	5	5	5	5	4	4	3	3	2	4	4	4	2	1	4	4	4	4	4	4	4	4	4
3	5	2	5	5	4	4	4	4	4	2	2	2	2	2	5	5	4	5	4	2	2	2	4	2	4	4
4	4	2	4	4	2	4	4	4	4	3	2	2	1	4	4	3	2	3	4	4	4	4	4	4	4	4
5	5	4	5	5	4	5	2	2	2	1	2	2	2	4	4	4	4	5	2	2	2	4	4	4	5	4
6	4	3	3	3	4	3	4	3	4	4	4	4	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	4	3	3	4
7	4	4	4	4	4	4	4	2	4	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	4	4	4	4	4	4
8	5	5	5	5	5	4	4	4	4	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	4	4	5	5	5	4
9	5	4	1	3	5	1	5	1	1	4	4	2	4	1	3	4	4	3	5	5	5	5	3	4	4	4
10	3	3	3	3	3	4	3	4	4	3	3	4	2	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4	5	4	4
11	5	5	5	5	2	1	5	2	2	2	2	4	4	4	5	3	3	5	5	2	2	5	1	3	5	2
12	4	4	4	4	4	4	4	2	4	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	4	4	4	4	4	4
13	4	2	4	2	4	2	4	4	4	4	4	2	4	2	2	2	2	2	4	4	2	2	4	4	2	5
14	5	2	5	4	4	5	2	2	2	2	2	2	2	2	5	4	5	4	2	2	4	2	2	2	2	2
15	5	5	5	5	5	5	5	2	5	4	4	2	5	5	5	5	5	5	2	5	2	5	5	1	5	5
16	5	4	5	5	5	5	5	1	1	1	1	2	1	5	5	5	5	5	2	5	5	5	5	4	5	2
17	2	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	2	2	2	2	4	4	4	4	4	4	3	4	4
18	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	1	1	1	4	4	4	4	3
19	5	5	4	4	4	4	4	4	4	5	2	2	2	2	2	2	2	2	4	2	5	1	5	5	1	5
20	5	5	4	4	4	4	4	4	4	5	2	2	2	2	2	2	2	2	4	2	5	2	5	5	1	5
21	5	5	4	4	4	4	4	4	4	5	2	2	2	2	2	2	2	2	4	2	5	2	5	5	1	5
22	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	2	2	2	2	2	4	4	4	4	4	2	4	4	4	3	4
23	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	2	2	2	2	2	4	4	4	4	4	2	4	4	4	3	4
24	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	2	2	2	2	2	4	4	4	4	3	2	4	4	4	3	4
25	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	2	2	2	2	2	4	4	4	4	3	1	2	4	4	4	3
26	4	4	4	4	2	4	2	2	4	2	2	2	2	2	2	4	4	4	2	2	2	4	2	2	4	4
27	4	2	2	4	4	4	4	4	4	2	2	2	2	2	2	1	4	4	4	4	1	4	4	4	2	2
28	5	5	5	5	5	5	5	4	5	2	2	2	2	2	5	5	2	4	4	4	5	5	5	5	1	5
29	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4
30	5	2	5	4	2	2	2	2	2	4	2	2	2	2	2	2	2	2	5	4	2	5	5	5	1	5
31	2	2	4	4	2	2	2	5	4	3	1	4	3	4	1	4	3	5	3	4	1	4	3	3	3	3
32	4	2	3	1	2	3	2	2	2	3	3	3	2	2	2	2	2	4	3	4	2	4	4	4	1	3
33	4	3	4	4	2	4	3	3	4	3	3	3	4	1	5	3	3	3	3	4	2	3	4	3	5	4
34	5	2	5	5	3	3	4	3	3	3	3	3	4	4	1	2	3	3	4	4	3	4	3	5	5	4
35	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	4	4	1	2	3	3	4	4	3	4	3	5	5	4
36	2	2	2	2	2	4	4	4	4	2	2	2	2	2	2	2	2	2	4	4	4	4	4	4	4	4
37	5	2	5	5	2	4	2	2	2	1	3	2	2	2	2	2	2	2	2	1	2	5	5	5	2	5
38	2	2	2	2	2	4	4	4	4	2	2	2	2	2	2	2	2	2	4	4	4	4	4	4	4	4
39	5	2	5	5	2	4	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	5	2	4	2	5	5	2	5
40	4	4	4	4	4	2	2	4	2	2	2	2	4	4	2	4	4	2	2	2	2	2	2	2	2	2
41	5	2	4	4	2	4	2	2	2	2	2	2	2	2	2	4	4	2	2	2	2	2	2	2	4	2
42	4	4	4	4	4	2	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	2	2	2	2	2	2	2
43	5	2	5	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
44	4	4	4	4	4	2	2	4	4	2	2	2	4	4	2	4	4	4	4	2	4	2	4	4	3	4
45	3	2	4	4	2	2	2	4	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2
46	4	4	4	4	4	2	2	4	4	2	2	2	4	4	2	4	4	4	3	2	2	2	2	2	2	2
47	5	2	4	4	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	5	2	2	2	4	2	4	5	2
48	4	4	4	4	4	2	2	4	4	2	2	2	4	4	2	4	4	4	2	3	2	3	4	4	2	3
49	4	2	4	4	3	4	3	4	4	4	3	3	4	3	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
50	5	2	5	5	2	2	2	2	2	3	3	2	2	4	2	2	2	5	2	2	2	2	2	2	2	2
51	4	4	4	4	4	2	2	4	4	2	2	2	4	4	2	4	4	4	4	2	4	4	4	4	4	4
52	5	2	5	5	5	4	2	4	4	2	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	1	4
53	4	4	4	4	4	2	2	4	4	2	2	2	4	4	2	4	4	4	1	2	4	2	4	3	3	3

LAMPIRAN 3

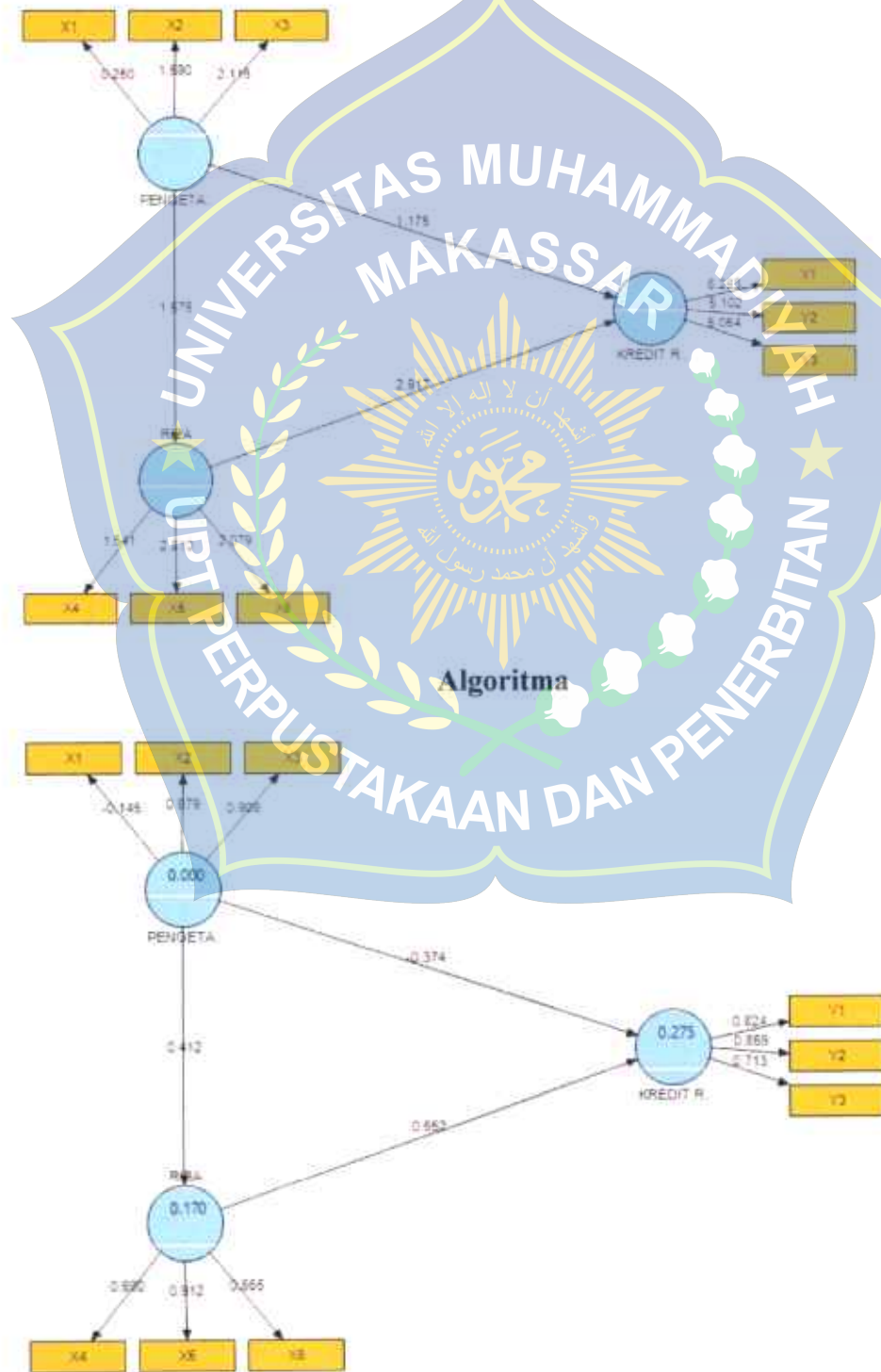
Dokumentasi



LAMPIRAN 4

TABEL OF CONTENTS (COMPLETE)

Bootstrapping



LAMPIRAN 5



FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
Kantor : Jl. Sultan Abdulris No. 259 Bontomatene (L. P) Makassar 90221 Fax./Telp. (0411) 866972

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Nomor : 0283 / FAI / 05 / A.2-II / IV / 42 / 21
Lamp : -
Hal : Pengantar Penelitian

Kepada Yang Terhormat,
Ketua LP3M Unismuh Makassar
Di -
Makassar.

السلام عليكم ورحمة الله وبركاته

Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar
menerangkan bahwa Mahasiswa yang tersebut namanya di bawah ini :

Nama : MASITA ANWAR
Nim : 105 25 11010 17
Fakultas/ Prodi : Agama Islam/Hukum Ekonomi Syariah

Benar yang bersangkutan akan mengadakan penelitian dalam rangka
penyelesaian skripsi dengan judul:

"ANALISIS PENGARUH PENGETAHUAN PEDAGANG TENTANG
RIBA TERHADAP KEPUTUSAN MENGGUNAKAN JASA KREDIT
PADA RENTENIR (STUDI KASUS TEMPAT PELELANGAN IKAN
RAJAWALI KOTA MAKASSAR)".

Atas kesediaan dan kerjasamanya kami haturkan Jazaakumullahu
Khaeran Katsiran.

والسلام عليكم ورحمة الله وبركاته

04 Ramadhan 1442 H.

Makassar

18 April

2021 M.



M. Anwar Mawardi, S. Ag., M. Si.
NIM. 774 234

LAMPIRAN 6



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR

LEMBAGA PENELITIAN PENGEMBANGAN DAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT

Jl. Indran Admadia No. 239 Telp. 860972 Fax (0411) 705591 Makassar 90231 E-mail: lp3m@umh.ac.id



Nomor : 1603/05/C 4-VIII/IV/40/2021

Lamp : 1 (satu) Rangkap Proposal

Hal : Permohonan Izin Penelitian

Kepada Yth.

Bapak Gubernur Prov. Sul-Sel

Cq. Kepala LPT P2T BKPM Provinsi Sul-Sel

di -

Makassar

04 Ramadhan 1442 H

16 April 2021 M

Berdasarkan surat Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar, nomor : 0283/FAI/05/A-2-II/TV/42/21 tanggal 16 April 2021, menerangkan bahwa mahasiswa tersebut di bawah ini :

Nama : **MASITA ANWAR**

No. Stambuk : **10525 1101017**

Fakultas : **Fakultas Agama Islam**

Jurusan : **Hukum Ekonomi Syariah**

Pekerjaan : **Mahasiswa**

Bermaksud melaksanakan penelitian/pengumpulan data dalam rangka penulisan Skripsi dengan judul :

"Analisis Pengaruh Pengetahuan Pedagang Tentang Riba Terhadap Keputusan Menggunakan Jasa Kredit Pada Rentenir (Studi Kasus Tempat Belanja Ikan Rajawati Kota Makassar)"

Yang akan dilaksanakan dari tanggal 20 April 2021 s.d 20 Juni 2021

Sehubungan dengan maksud di atas, kiranya Mahasiswa tersebut diberikan izin untuk melakukan penelitian sesuai ketentuan yang berlaku.

Demikian, atas perhatian dan kerjasamanya diucapkan Jazakumullahu khaeran katziraa.

السنة الحادية والعشرون



Or. Ir. Abubakar Idhan, MP.

NBM 101 7716

LAMPIRAN 7


PEMERINTAH PROVINSI SULAWESI SELATAN
DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
BIDANG PENYELENGGARAAN PELAYANAN PERIZINAN

12021193004042

Nomor : 13655/S.01/PTSP/2021
Lampiran :
Perihal : Izin Penelitian

Kepada Yth.
Kepala UPTD TRI Rajawali Makassar

di Tempat

Berdasarkan surat Ketua UPTD UNISMU Makassar Nomor : 1603/GS/C.4.110/VI/10/2021 tanggal 16 April 2021 perihal tersebut diatas, maka saya/peneliti dibawah ini:

Nama : MABITA RIYAWATI
Nomor Pokok : 105251101017
Program Studi : Hukum Ekonomi Syariah
Pekerjaan/Lembaga : Mahasiswa(S1)
Alamat : Jl. SR Alauddin No. 258, Makassar

Bermaksud untuk melakukan penelitian di daerah/kantor ajutera dalam rangka penyusunan Skripsi, dengan judul:

"ANALISIS PENGARUH PENGETAHUAN PEDAGANG TENTANG RIBA TERHADAP KEPUTUSAN MENGGUNAKAN JASA KREDIT PADA RENTENIR (STUDI KASUS TEMPAT PELELANGAN IKAN RAJAWALI KOTA MAKASSAR)"

Yang akan dilaksanakan dari : Tgl. 21 April s.d 21 Juni 2021

Selhubungan dengan hal tersebut diatas, pada prinsipnya kami menyetujui kegiatan dimaksud dengan ketentuan yang tertera di belakang surat izin penelitian.

Dokumen ini ditandatangani secara elektronik atas Surat ini dapat ditubuhkan keasliannya dengan menggunakan barcode.

Demikian surat izin penelitian ini diberikan agar dipergunakan sebagaimana mestinya.

Diberikan di Makassar
Pada tanggal : 21 April 2021

A.n. GUBERNUR SULAWESI SELATAN
KEPALA DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU
SATU PINTU PROVINSI SULAWESI SELATAN
Sebagai Administrator Pelayanan Perizinan Terpadu

Dr. JAYADINAS, S.Sos., M.Si
Pangkat : Pembina Tk.I
Nip : 19710501 199803 1 004

Terdapat Yth:
1. Kepala UPTD UNISMU Makassar di Makassar
2. Pengetik

SIKOP PTSP 21.04.3821

 Jl. Bougainville No.5 Telp. (0411) 441077 Fax. (0411) 448936
Website : <http://ptsp.makassar.go.id> Email : ptsp@makassar.go.id
Makassar 90221



LAMPIRAN 8



**PEMERINTAH KOTA MAKASSAR
DINAS PERIKANAN DAN PERTANIAN
UPT TPI RAJAWALI**

Jalan Rajawali No. 14 Makassar

SURAT KETERANGAN SELESAI PENELITIAN
Nomor: #3 /TPLR/VII/2021

Berdasarkan rekomendasi penelitian Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Nomor: 13635/S.01/PTSP/2021 tanggal 21 April 2021 yang beranda tangan di bawah ini menerangkan bahwa:

Nama : Masita Anwar
NIM : 105251101017
Program studi : Hukum Ekonomi Syariah
Pekerjaan : Mahasiswa (S1) Universitas Muhammadiyah Makassar
Judul : **"ANALISIS PENGETAHUAN PEDAGANG TENTANG RIBA TERHADAP KEPUTUSAN MENGGUNAKAN JASA KREDIT PADA RENTENIR (STUDI KASUS TEMPAT PELELANGAN IKAN RAJAWALI MAKASSAR)"**

Benar-benar telah melaksanakan penelitian kurang lebih 2 (dua) bulan mulai dari tanggal 21 April s.d 21 Juni di UPT TPI Rajawali Kota Makassar.

Demikianlah surat keterangan ini dibuat, agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Makassar, 23 Juli 2021

Kepala UPT TPI Rajawali
Kota Makassar

FIRMAN, SE
Pangkat : Penata Tk.1
NIP : 19680606 199003 1 013

LAMPIRAN 9



Submission date: 02-Sep-2021 10:38AM (UTC+0700)

Submission ID: 1639866217

File name: SKRIPSI_Masita_Anwar_Hes_Ba.docx (372.2K)

Word count: 11774

Character count: 76696

Masita Anwar 105251101017

ORIGINALITY REPORT

18%

SIMILARITY INDEX

18%

INTERNET SOURCES

5%

PUBLICATIONS

4%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1

repositori.uin-alauddin.ac.id

Internet Source

13%

2

digilib.uin-unismu.ac.id

Internet Source

3%

3

com.ac.uk

Internet Source

2%

Exclude quotes only

Exclude references only

